

**KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS II CAWU III
SLTP NEGERI I SUKOSARI KAB. BONDOWOSO
1998/1999**

SKRIPSI



Oleh :

YUDI KURNIAWAN

NIM : 9302108228

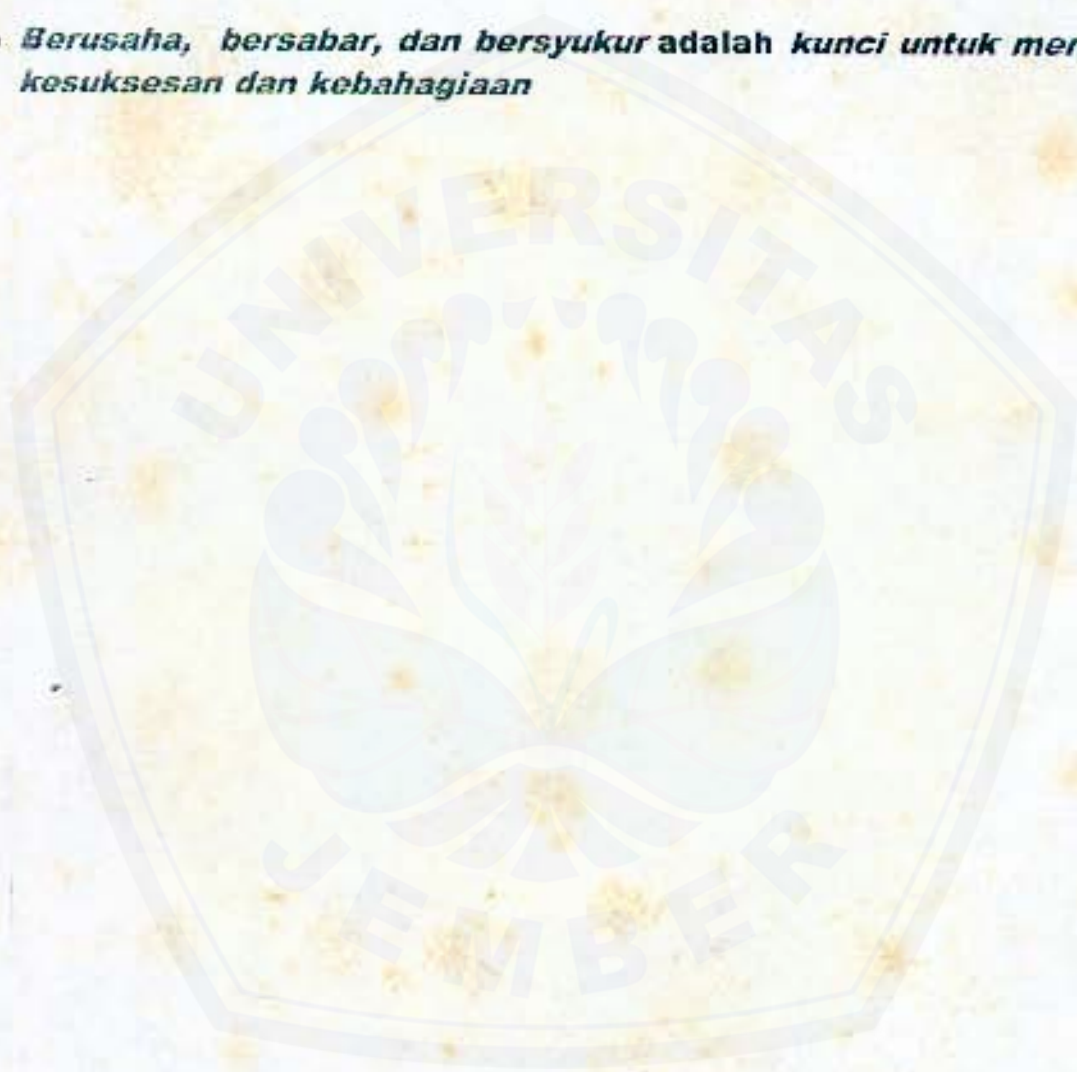
Asal :	Hadiah	Klas 418 KUR exp &
Terima Tgl. :	Perolehan 05 JUL 1999	
No. Induk :	PTI '99 - 7735	

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
JUNI, 1999**



MOTTO

- a) *Berusaha, bersabar, dan bersyukur adalah kunci untuk meraih kesuksesan dan kebahagiaan*



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan buat:

- 1. Ibu Sudiani dan bapak Yuwono tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan berdoa demi keberhasilan dan kebahagiaanku**
- 2. Kakak-kakaku: mbak Yuyuk dan mas Ircham, mbak Wiwing dan mas Yon, mbak Cicik dan mas Fausi yang selalu memberikan semangat untuk meraih kesuksesan**
- 3. Almamater yang kubanggakan**

PENGAJUAN

KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS II CAWU III
SLTP NEGERI 1 SUKOSARI KAB. BONDOWOSO
TAHUN 1998/1999

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama	: Yedi Kurniawan
NIM	: 9302108228
Angkatan tahun	: 1993
Daerah Asal	: Sukosari Kab. Bondowoso
Tempat/tgl. lahir	: Bondowoso, 30 Oktober 1973
Jurusan/Program	: PBS/Pend. Bahasa dan Sastra Ind

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Maryono
NIP. 130368782

Pembimbing II



Dra. Arju Muti'ah, M.Pd.
NIP. 130577288

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember


Pada hari: Sabtu

Tanggal : 19 Juni 1999


Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji

Ketua


Drs. Maryono
NIP. 130368782

Sekretaris


Dra. Arju Muti'ah, M.Pd.
NIP. 130577288


Anggota:

1. Drs. Hari Satriyono
NIP. 131472787

2. Drs. Maryono
NIP. 130368782


(.....)
(.....)
Mengetahui

Dehan,


Dr. SOEKARDJO, BW
NIP. 130287101



KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi yang berjudul Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Cawa III SLTP Negeri 1 Sukosari Kab. Bondowoso 1998/1999.

Penulis dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dorongan, bimbingan, dan bantuan berbagai pihak sehingga sepatutnya diucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Jember,
2. Dekan FKIP Universitas Jember,
3. Kepala Perpustakaan Pusat beserta staf,
4. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember,
5. Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember,
6. Pembimbing I dan Pembimbing II serta Pembahas,
7. Semua Dosen FKIP universitas Jember,
8. Kepala SLTP Negeri 1 Sukosari Kab. Bondowoso,
9. Rekan-rekan Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
10. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis hanya memohon semoga amal baik mereka diterima dan diberi imbalan yang lebih besar dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Hal ini sangat mengharap kritik dan saran dari pembaca yang dapat membantu kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Jember, 1999

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
PETA/DENAH.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Definisi Operasional.....	3
1.4 Tujuan Penelitian	
1.4.1 Tujuan Umum.....	3
1.4.2 Tujuan Khusus.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hakikat dan Fungsi Bahasa	
2.1.1 Hakikat Bahasa.....	5
2.1.2 Fungsi Bahasa.....	6
2.2 Pengajaran Bahasa Indonesia.....	7

2.3 Keterampilan Berbicara	
2.3.1 Pengertian Keterampilan Berbicara	9
2.3.2 Hubungan Keterampilan Berbicara dengan keterampilan Berbahasa Lainnya	10
2.3.3 Tujuan Keterampilan Berbicara	11
2.3.4 Faktor-faktor Penunjang Kefektifan Berbicara	
2.3.4.1 Faktor-faktor Kebahasaan sebagai Penunjang Kefektifan Berbicara	12
2.3.4.2 Faktor-faktor Nonkebahasaan sebagai Penunjang Kefektifan Berbicara	15
2.3.5 Persiapan Pidato	17
2.3.6 Rambu-rambu dalam Berbicara	20
2.3.7 Penilaian Keterampilan Berbicara	21
2.4 Pengajaran Keterampilan Berbicara	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
3.2 Penentuan Lokasi Penelitian	26
3.3 Data Dan Sumber Data	
3.3.1 Data	27
3.3.2 Sumber Data	27
3.4 Prosedur Pengumpulan Data	28
3.5 Analisis Data	
3.5.1 Redduksi Data	30
3.5.2 Penyajian Data	30
3.5.3 Penarikan Kesimpulan	31
3.6 Instrumen Penelitian	31

BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA

4.1 Kondisi Faktor Kebahasaan Siswa Kelas II Cawu III SLTP Negeri 1 Sukosari Kab. Bondowoso Tahun 1998/1999 dalam Keterampilan Berbicara.....	33
4.1.1 Pengucapan Vokal.....	35
4.1.2 Pengucapan Konsonan.....	36
4.1.3 Tekanan.....	38
4.1.4 Nada.....	39
4.1.5 Persendian.....	40
4.1.6 Diksi.....	40
4.1.7 Kalimat.....	41
4.2 Kondisi Faktor Nonkebahasaan Siswa Kelas II Cawu III SLTP Negeri 1 Sukosari Kab. Bondowoso Tahun 1998/1999 dalam Keterampilan Berbicara.....	42
4.2.1 Keberanian.....	43
4.2.2 Kelancaran.....	44
4.2.3 Kenyaringan Suara.....	44
4.2.4 Pandangan Mata.....	45
4.2.5 Gerak-gerak.....	45
4.2.6 Penalaran.....	46
4.2.7 Penguasaan Topik.....	46

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

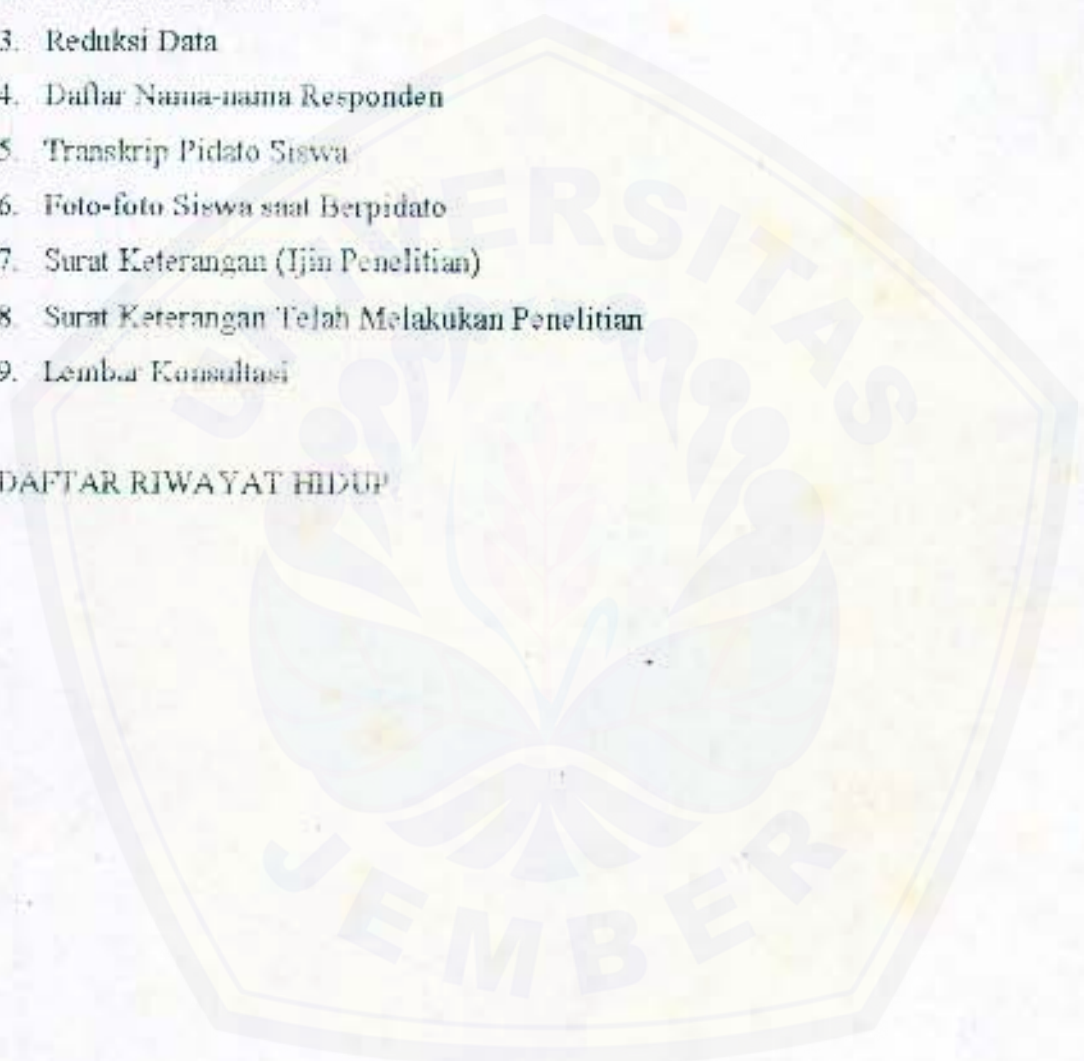
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA

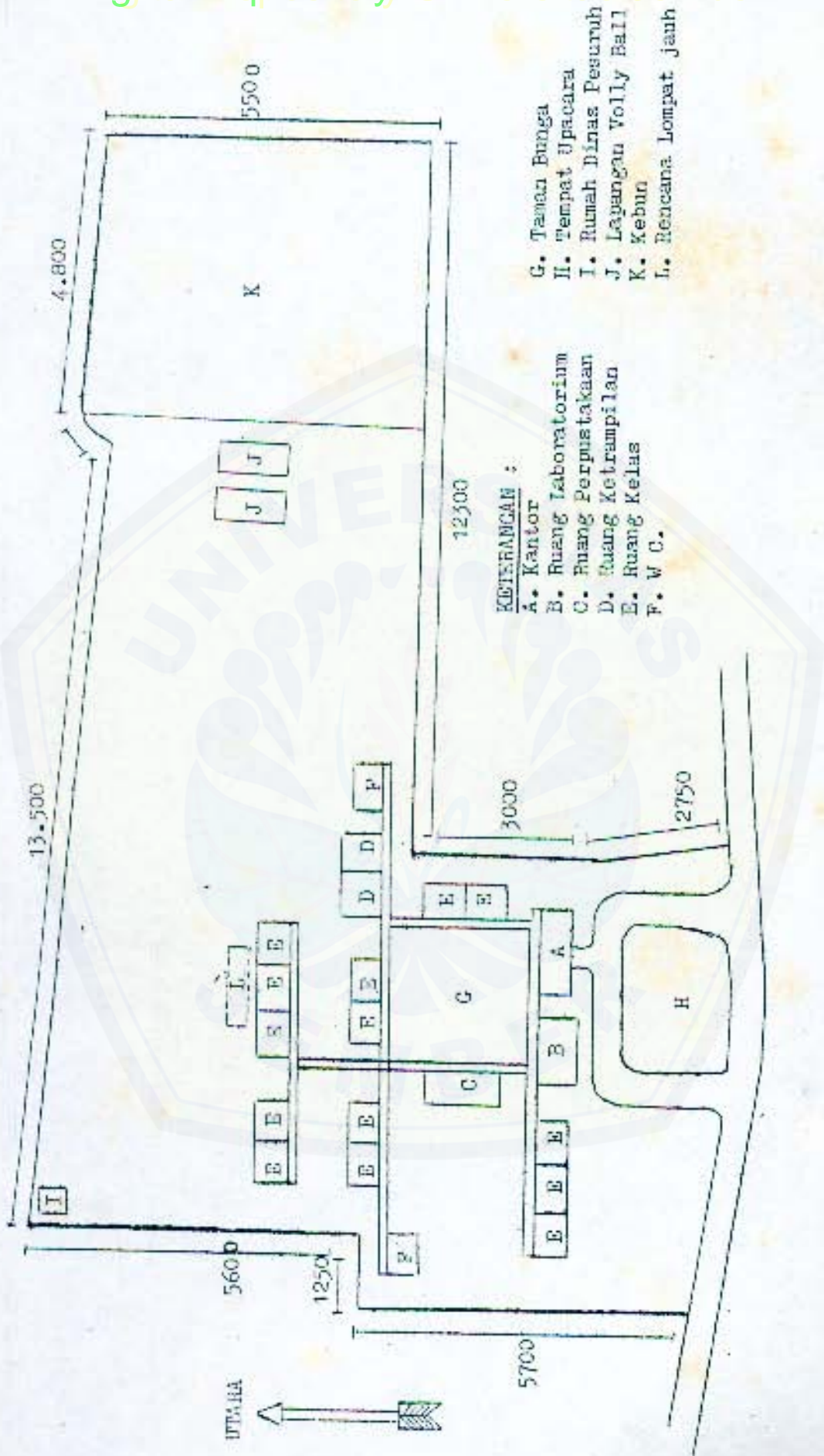
LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Instrumen Penelitian
3. Reduksi Data
4. Daftar Nama-nama Responden
5. Transkrip Pidato Siswa
6. Foto-foto Siswa saat Berpidato
7. Surat Keterangan (Ijin Penelitian)
8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
9. Lembar Konsultasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



SLTP NEGERI 1 SUKOSARI



ABSTRAK

Yudi Kurniawan, Juni 1999, Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Cawu III SLTP Negeri 1 Sukosari Bondowoso 1998/1999.

Skripsi, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Jember.

Pembimbing: (1) Lrs. Maryono (2) Dra. Arju Muti'ah, M.Pd.

Kata Kunci: keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara penting dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah. Hal ini dapat menunjang keberhasilan siswa untuk melatih keterampilan pengajaran dan lingkungan luar sekolah. Kenyataan di lapangan pengajaran keterampilan berbicara di sekolah belum diajarkan secara maksimal sehingga siswa tidak berkembang sesuai dengan kemampuannya. Permasalahan yang muncul adalah: (1) bagaimana kondisi faktor kebahasaan siswa kelas II Cawu III SLTP Negeri 1 Sukosari kab. Bondowoso 1998/1999 dalam keterampilan berbicara, (2) bagaimana kondisi faktor nonkebahasaan siswa kelas II Cawu III SLTP Negeri 1 Sukosari kab. Bondowoso 1998/1999 dalam keterampilan berbicara.

Penelitian ini mendeskripsikan kondisi keterampilan berbicara siswa yang menggunakan teknik pidato. Hal ini dilakukan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang timbul. Kegiatan penelitian terhadap kondisi keterampilan berbicara siswa diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan penguasaan keterampilan berbicara siswa dan bahan masukan bagi guru untuk melanjutkan pembinaan selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan sejak 29 April 1999 sampai 14 Mei 1999. Data diambil 12 siswa yang terdiri atas tiga kelas. Subjek penelitian ditentukan sampel random dengan teknik undian. Metode pengambilan data dengan observasi melalui perekaman dan pencatatan. Analisis data setelah penyajian data menggunakan teknik interpretasi data.

Hasil analisis menunjukkan kondisi faktor kebahasaan siswa dilihat dari pengucapan vokal dan konsonannya jelas. Tekanan, nada, dan persendian ada yang kurang tepat. Diksi yang digunakan terdapat penggunaan yang tidak tepat dan tidak sesuai. Penggunaan kalimat tidak hemat, tidak tuntas, diulang, dan rancu, serta ragam bahasa terpengaruh bahasa Madura. Faktor nonkebahasaan siswa mengenai keberanian siswa kurang (takut). Kelancaran berpidato kurang (tersendat-sendat). Kenyaringan suara dapat didengar dengan jelas. Pandangan mata kurang menyeluruh pada semua pendengar. Gerak-gerik kurang. Penalaran sebagian kurang dan sebagian cukup. Penguasaan topik sebagian kurang dan sebagian cukup.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat menggunakan bahasa sebagai alat untuk bertukar pikiran, informasi, dan pendapat, dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (1990:13) yang mengemukakan bahwa salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Kata komunikasi mencakup makna mengerti dan berbicara, mendengar dan membalas tindak (Alwasilah, 1987:81). Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa bahasa mempunyai peran penting sebagai alat komunikasi dalam masyarakat.

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah mempunyai tujuan untuk mendorong siswa aktif dalam menyerap materi yang disampaikan serta mampu menggunakannya sesuai dengan fungsinya. Semi (1990:96) berpendapat bahwa tujuan pengajaran bahasa Indonesia pada semua jenjang pendidikan ialah membimbing anak didik agar mampu menggunakan bahasa Indonesia berkomunikasi dalam segala aspeknya. Hal ini diarahkan pada kemampuan anak didik melakukan komunikasi menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan fungsinya.

Keterampilan berbahasa terdiri atas keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pengajaran keterampilan berbahasa mempunyai tujuan tersendiri dalam pengajaran bahasa Indonesia. Ahmadi (1990:15) berpendapat bahwa pengajaran keterampilan berbahasa yang terdiri atas keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis diusahakan dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang memungkinkan siswa melakukan aktifitas secara optimal untuk mencapai tujuan keterampilan berbahasa Indonesia. Hal ini ditekankan agar siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh kecakapan keterampilan berbahasa. Kondisi tersebut dapat mengarahkan siswa terhadap pencapaian penguasaan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam pengajaran keterampilan berbahasa.

Pengajaran keterampilan berbicara sebagai salah satu pengajaran keterampilan berbahasa mempunyai tujuan untuk mencapai penguasaan keterampilan berbicara. Siswa diharapkan mampu menguasai keterampilan berbicara dan menerapkannya sesuai dengan konteksnya. Pengajaran keterampilan berbicara di sekolah tidak diajarkan secara maksimal seperti keterampilan berbahasa lainnya, sehingga keterampilan berbicara siswa tidak berkembang sesuai dengan kemampuannya.

Keterampilan berbicara dapat dikuasai siswa dengan latihan teratur. Hal ini sesuai dengan pendapat Zainuddin (1992:127) bahwa seseorang akan memiliki dan menguasai keterampilan berbicara apabila selalu menggunakan bahasa lisan. Latihan yang teratur merupakan kunci keberhasilan sesuatu keterampilan termasuk keterampilan mengucapkan kata-kata dengan baik dan benar (Tarigan, 1989:154). Latihan keterampilan berbicara dapat dilatih melalui diskusi yang memungkinkan siswa untuk mengungkapkan gagasan, pertanyaan, dan saran melalui berbicara. Hal ini tidak hanya dilakukan melalui diskusi tetapi kegiatan belajar mengajar lain yang menuntut siswa untuk berlatih menerapkan keterampilan berbicara, seperti berpidato, merekam bicara, bercerita, dan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan pembicaraan.

Keterampilan berbicara bermanfaat dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Keterampilan berbicara yang dikuasai siswa dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menunjang keberhasilan belajar maupun digunakan dalam kegiatan yang membutuhkan keterampilan berbicara. Siswa di lingkungan luar sekolah juga dapat menerapkan keterampilan berbicaranya untuk berkomunikasi dengan sesama penutur bahasa.

Hal-hal yang telah dipaparkan di atas mendorong peneliti untuk mengetahui kondisi keterampilan berbicara siswa. Keterampilan berbicara dipilih sebagai objek penelitian karena keterampilan berbicara membutuhkan keterlibatan keberanian, gerak-gerik (mimik), dalam mengemukakan suatu gagasan, informasi, pendapat, dan perasaan dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Peneliti dengan pertimbangan tersebut memilih dan menetapkan judul penelitian yaitu "Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Cawu III SLTP Negeri 1 Sukosari Kab. Bondowoso 1998/1999".

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini setelah mengacu pada alasan dan pentingnya keterampilan berbicara bagi siswa, maka hal yang harus diketahui sebagai rumusan masalah adalah:

1. bagaimana kondisi faktor kebahasaan siswa kelas II Cawu III SLTP Negeri 1 Sukosari kab. Bondowoso 1998/1999 dalam keterampilan berbicara?
2. bagaimana kondisi faktor nonkebahasaan siswa kelas II Cawu III SLTP Negeri 1 Sukosari kab. Bondowoso 1998/1999 dalam keterampilan berbicara?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional yang perlu diketahui dalam penelitian ini tentang keterampilan berbicara

- a. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.
- b. Faktor kebahasaan dalam keterampilan berbicara mencakup: pengucapan vokal, pengucapan konsonan, penempatan tekanan, penggunaan nada, penempatan persendian, diksi (pilihan kata), dan penggunaan kalimat.
- c. Faktor nonkebahasaan dalam keterampilan berbicara mencakup: keberanian, kelancaran, kenyaringan suara, pandangan mata, gerak-gerik/mimik, penalaran, dan penguasaan topik.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keterampilan berbicara siswa SLTP Negeri 1 Sukosari kab. Bondowoso 1998/1999.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai penelitian ini adalah deskripsi tentang:

1. kondisi faktor kebahasaan siswa kelas II Cawu III SLTP Negeri 1 Sukosari kab. Bondowoso 1998/1999 dalam keterampilan berbicara.
2. kondisi faktor nonkebahasaan siswa kelas II Cawu III SLTP Negeri 1 Sukosari kab. Bondowoso 1998/1999 dalam keterampilan berbicara.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru bahasa Indonesia kelas II SLTP Negeri 1 Sukosari khususnya dan guru SLTP Negeri 1 Sukosari pada umumnya dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan pembinaan penguasaan keterampilan berbicara siswa.
- b. Bagi peneliti merupakan praktek nyata untuk mengetahui secara jelas kemampuan berbicara siswa yang dapat digunakan sebagai bekal calon pendidik.
- c. Bagi FKIP diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah literatur yang dapat digunakan mahasiswa program pendidikan bahasa Indonesia sebagai perbandingan apabila melakukan penelitian sejenis, ataupun digunakan mahasiswa FKIP pada umumnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Dan Fungsi Bahasa

2.1.1 Hakikat Bahasa

Hakikat bahasa memiliki banyak pengertian menurut beberapa pendapat yang dikemukakan oleh ahli bahasa. Mustakim (1994:2) berpendapat bahwa bahasa merupakan seperangkat ujaran yang bermakna, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Seperangkat ujaran yang bermakna merupakan ciri bahasa. Hal ini untuk membedakan dengan ujaran-ujaran lain yang tidak bermakna meskipun dihasilkan oleh alat ucap manusia. Misal ujaran yang tidak didasarkan pada sistem yang berlaku dalam bahasa tertentu. Pengertian ini dapat ditegaskan bahwa ujaran yang tidak bermakna tidak dapat disebut sebagai bahasa. Ujaran yang tidak dihasilkan oleh alat ucap manusia bukan bahasa.

Pendapat lain mengenai hakikat bahasa dikemukakan oleh Sapir (dalam Alwasilah, 1986:7) bahwa batasan bahasa yaitu manusiawi, dipelajari, bersistem, arbitrer, dan simbolik. Manusiawi berarti hanya manusialah yang memiliki sistem simbol untuk berkomunikasi. Dipelajari maksudnya manusia ketika lahir tidak langsung mampu berbicara. Seorang anak melakukan kontak dengan orang lain untuk mempelajari dan mengembangkan bahasanya. Bersistem memiliki pengertian bahwa bahasa memiliki seperangkat aturan yang dikenal para penuturnya. Aturan ini dibuat dan diubah oleh penuturnya berdasarkan kesepakatan. Arbitrer berarti bahwa manusia mempergunakan bunyi-bunyi tertentu dan disusun dengan cara tertentu pula adalah secara kebetulan saja. Contohnya penutur bahasa menggunakan satu kata untuk melambangkan suatu benda. Simbolik maksudnya bahasa terdiri atas rentetan simbol arbitrer yang memiliki arti. Bram (dalam Hidayat dan Rahmina, 1995:2) mengemukakan bahwa bahasa adalah suatu simbol bunyi yang berstruktur dari simbol-simbol bunyi arbitrer yang digunakan oleh sekelompok masyarakat sosial sebagai alat untuk berinteraksi. Anwar (1990:1) juga mengemukakan pendapat bahwa bahasa merupakan fenomena sosial dan fenomena

alam sekaligus. Dikatakan demikian alam karena bahasa lisan umpamanya ada kaitannya dengan getaran-getaran udara dan gerakan-gerakan alat bicara manusia.

Urutan di atas memberikan petunjuk tentang terbentuknya suatu kesimpulan mengenai hakikat bahasa. Kesimpulan yang diperoleh tentang hakikat bahasa adalah serangkaian maran yang sistematis, bersimbol, bermakna, dan dihasilkan oleh alat ucap manusia serta digunakan oleh anggota masyarakat untuk berinteraksi dan berkomunikasi.

2.1.2 Fungsi Bahasa

Bahasa yang dipelajari dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari mempunyai fungsi yang sangat bermanfaat untuk kelangsungan hidup anggota masyarakat dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sosial. Alwanah (1987:81) berpendapat bahwa fungsi terpenting dari bahasa adalah alat komunikasi dan mereka. Pemula bahasa melakukan komunikasi menggunakan bahasa dan berinteraksi untuk berfikir, pikiran, memperoleh informasi dan mengemukakan suatu gagasan. Hal itu dilakukan untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (1990:13) yang mengemukakan bahwa, salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Pendapat lain mengenai fungsi bahasa dikemukakan oleh Dardjowidjojo (1996:3) yaitu fungsi bahasa untuk menyampaikan amarah yang meliputi gagasan, pikiran, perasaan, marah hati, sikap dan menentuk penyampaian informasi.

Pemula bahasa mereka bahwa komunikasi bahasa yang membolehkan manusia untuk mengembangkan peradaban serta kebudayaan yang berbeda. Bahasa juga digunakan untuk keberhasilan hubungan pribadi baik dalam kelompok maupun anggota masyarakat. Masyarakat menggunakan bahasa untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, serta perasaannya dan menyampaikan informasi kepada anggota masyarakat. Bühler (dalam Halliday dan Hassan, 1992:21) membedakan fungsi bahasa menjadi tiga bagian yaitu bahasa ekspresif, bahasa konatif, dan bahasa representasional. Bahasa ekspresif berarti bahasa yang terarah pada diri sendiri, bahasa konatif maksudnya bahasa yang

terarah pada lawan bicara, sedangkan bahasa representasional yaitu bahasa yang terarah pada kenyataan lain, selain si pembicara dan lawan bicara.

Bahasa Indonesia sesuai kedudukannya sebagai bahasa nasional menurut Alwasilah (1986:122) memiliki empat fungsi penting dalam negara Indonesia yaitu sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, lambang identitas nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa, dan alat perhubungan antar daerah dan antar budaya. Hal ini menekankan pada penutur bahasa Indonesia untuk berbangga memiliki bahasa nasional sebagai identitas bangsa yang sangat bermanfaat bagi terciptanya persatuan dan kesatuan antar suku bangsa, maupun peranannya sebagai alat perhubungan antar daerah dan antar budaya. Pemakaian bahasa harus disesuaikan dengan fungsinya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muslich (1990:9) bahwa "Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar" dapat diartikan pemakaian ragam bahasa yang serasi dengan sasarnya dan mengikuti kaidah bahasa yang betul. Pemahaman kaidah bahasa yang tepat sasaran sesuai kegunaannya akan mempermudah tercapainya tujuan komunikasi antar sesama pemakai bahasa.

Fungsi bahasa sesuai dengan pendapat beberapa ahli bahasa di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa sangat penting peranannya bagi penutur bahasa dalam kehidupan sosial bermasyarakat yaitu sebagai alat komunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sosial sehari-hari. Bahasa sebagai alat perhubungan antar suku yang berbeda guna mengembangkan peradaban budaya masyarakat.

2.2 Pengajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia diajarkan pada siswa dalam setiap jenjang pendidikan sebagai salah satu mata pelajaran dalam proses belajar mengajar. Hal ini berhubungan agar siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sesuai dengan maksud dalam berinteraksi. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia menurut Semi (1990:96) pada semua jenjang pendidikan adalah membimbing anak didik agar mampu memfungsikan bahasa Indonesia dalam komunikasi pada segala aspeknya. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia



mengarahkan pada kemampuan anak didik melakukan komunikasi dengan bahasa Indonesia sesuai dengan fungsinya.

Hidayat dan Rahmina (1995:4) mengemukakan pendapat selubungan dengan tujuan umum pengajaran bahasa Indonesia yaitu:

1. tercapainya pemakaian bahasa Indonesia baku yang cermat, tepat, dan efisien dalam komunikasi, yaitu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
2. tercapainya pemilikan keterampilan berbahasa Indonesia, baik dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan penggunaan yang efisien.
3. terciptanya sikap positif terhadap bahasa Indonesia yaitu sikap tanggung jawab yang tampak dalam perilaku sehari-hari.

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia akan tercapai apabila seorang guru mampu memberikan motivasi terhadap anak didik. Motivasi terhadap siswa akan memberi semangat untuk membangkitkan rasa ingin memiliki dan tanggung jawab menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sosial.

Pendapat tentang tugas seorang guru untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pengajaran dikemukakan oleh Whitherington (1991:85) yaitu tugas utama seorang guru bukanlah menerangkan hal-hal yang terdapat dalam buku, tetapi mendorong memberikan gagasan dan membimbing siswa dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan. Badudu (1988:78) juga mengemukakan hal penting dalam pengajaran bahasa Indonesia yaitu pendirian dalam berbahasa yang penting "asal mengerti" saja harus dihilangkan. Pendirian tersebut akan menyebabkan semangat yang rendah untuk menguasai dan menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan fungsinya secara baik dan benar. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia akan tercapai jika seorang guru mampu membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan. Apabila siswa tertarik terhadap materi yang diajarkan maka memudahkan terjadinya komunikasi yang baik antara siswa dengan guru, sehingga tercapai tujuan pengajaran bahasa Indonesia yang diinginkan.

2.3 Keterampilan berbicara

2.3.1 Pengertian Keterampilan Berbicara

Ahmadi (1990:18) berpendapat bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan peralatan vokal seseorang (selaput suara, lidah, bibir, hidung, dan telinga) merupakan persyaratan alamiah yang mengizinkannya dapat memproduksi ragam yang luas dari bunyi artikulasi dan lagu bicara. Keterampilan berbicara ini harus didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara jujur, wajar, benar, dan bertanggung jawab dengan melenyapkan masalah kejiwaan, seperti rasa malu, rendah diri, dan ketegangan.

Pengertian berbicara juga dikemukakan oleh Tarigan (1990:15) yaitu berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Perluasan dari batasan ini dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan kelihatan yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan yang disampaikan.

Menurut Arsjad dan Mukti (1991:17) kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Kemampuan mengungkapkan gagasan atau informasi dalam suatu pembicaraan didasari oleh keberanian diri serta penempatan nada, tekanan yang tepat agar dapat diterima dengan baik.

Uraian tentang pengertian keterampilan berbicara yang telah dikemukakan beberapa ahli bahasa di atas memberikan arti terhadap keterampilan berbicara itu sendiri. Keterampilan berbicara apabila disimpulkan dari beberapa pengertian tersebut adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata dengan menggunakan alat ucap manusia untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

2.3.2 Hubungan Keterampilan Berbicara Dengan Keterampilan Berbahasa

Lainnya

Keterampilan berbicara menunjang keterampilan bahasa lainnya. Pembicara yang baik memberikan contoh yang dapat ditiru oleh penyimak yang baik. Pembicara yang baik memudahkan penyimak untuk menangkap pembicaraan yang disampaikan. Logan and Logan (dalam Tarigan, 1987:86) berpendapat bahwa menyimak dan berbicara adalah dua kegiatan yang tak terpisahkan. Kegiatan menyimak pastilah dihdahului oleh kegiatan berbicara, begitu pula berbicara biasanya disertai kegiatan menyimak. Keduanya sama penting dalam komunikasi. Ibarat mata uang, sebelah sisi ditempati berbicara.

Keterampilan berbicara tidak hanya memiliki hubungan timbal balik dengan keterampilan menyimak, tetapi juga berhubungan dengan keterampilan menulis dan membaca. Keterampilan berbicara menunjang pula keterampilan menulis sebab pada hakikatnya antara berbicara dan menulis terdapat kesamaan dan perbedaan. Keduanya bersifat produktif dan berfungsi sebagai penyampai, penyebar informasi. Perbedaannya terletak pada media. Berbicara menggunakan media bahasa lisan, sedangkan menulis menggunakan media tulisan.

Seorang pembicara umumnya memerlukan persiapan tertulis. Pembicaraan resmi baik itu berbentuk pidato, diskusi, atau seminar memerlukan persiapan tertulis. Hal ini juga menuntut pendengar untuk membuat catatan-catatan tertentu untuk mengemukakan pendapat terhadap pokok pembicaraan. Seorang pendengar hendaknya dapat mencatat gagasan-gagasan utama yang disampaikan pembicara. Catatan ini sangat berharga untuk mengingat kembali apa yang dikemukakan pembicara.

Pembicaraan yang membutuhkan persiapan tertulis tentunya menunjang pula kemampuan membaca. Kemampuan menggunakan bahasa dalam berbicara jelas bermanfaat dalam memahami bacaan. Persiapan tertulis sebagai isi pembicaraan yang akan disampaikan menuntut pembicara untuk memahami bacaan tersebut. Keduanya sangat menunjang dalam suatu komunikasi.

2.3.3 Tujuan Keterampilan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi (Arsjad dan Mukti, 1991: 17). Informasi yang disampaikan dalam pembicaraan agar efektif, sebaiknya pembicara betul-betul memahami isi pembicaraannya, di samping mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengar. Pembicara yang baik dapat memahami apa yang akan dibicarakan dan bagaimana cara mengemukakan agar dapat tercapai komunikasi yang baik dengan pendengar.

Berbicara merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan pembicaraan yang harus dicapai. Pendapat lain mengenai tujuan berbicara dikemukakan oleh Tarigan (1990:15) bahwa tujuan berbicara ialah untuk berkomunikasi, agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif. Tujuan pembicaraan tercapai jika pembicara mampu memahami segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan.

Pembicara dalam suatu pembicaraan pada dasarnya mempunyai tiga maksud umum yaitu:

1. memberitahukan, melaporkan;
2. menjamu, menghibur;
3. membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan, (Ochs and Winker dalam Tarigan, 1990:16).

Gabungan dari maksud-maksud di atas mungkin saja terjadi. Suatu pembicaraan misalnya merupakan gabungan dari melaporkan dan menjamu, atau gabungan maksud menghibur dan meyakinkan.

Pendapat di atas memperjelas mengenai tujuan berbicara yaitu untuk berkomunikasi dengan maksud yang bermacam-macam. Keterampilan berbicara memberikan manfaat bagi suatu tujuan pembicaraan dalam menyampaikan kehendak dan pikiran.

2.3.4 Faktor-faktor Penunjang Keefektifan Berbicara

2.3.4.1) Faktor-faktor Kebahasaan Sebagai Penunjang Keefektifan Berbicara

Faktor-faktor yang menunjang keefektifan berbicara ditinjau dari segi kebahasaan sebagai berikut.

a. Ketepatan Ucapan

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Bunyi-bunyi bahasa tersebut ialah bunyi vokal dan konsonan. Zainuddin (1992:18) berpendapat, vokal adalah bunyi bahasa yang terjadi karena arus udara tidak mengalami hambatan. Bunyi konsonan ialah bunyi bahasa yang terjadi karena arus udara mengalami hambatan (1992:19). Bunyi vokal terdiri atas huruf a, i, u, e, o. Marsono (1989:37) mengemukakan bahwa bunyi vokal /a/ beralofon [a], vokal /i/ beralofon [i] dan [ɪ], vokal /e/ beralofon [e], [ɛ], dan [ɐ], vokal /o/ beralofon [o] dan [ɔ], vokal /u/ beralofon [u] dan [U]. Bunyi konsonan terdiri atas b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, y, ng, ny, sy, kh. Muslich (1990:26) mengemukakan bahwa konsonan /p/ beralofon [p] dan [p`], konsonan /b/ beralofon [b] dan [p`], konsonan /t/ beralofon [t] dan [t`], konsonan /d/ beralofon [d] dan [t], konsonan /k/ beralofon [k], [k`], dan [ʔ], konsonan /sy/ beralofon [s], dan konsonan /h/ beralofon [h] dan [h]. Alofon dari konsonan-konsonan tersebut hanya dipilih pengucapan konsonan yang bermasalah.

Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar. Pola ucapan dan artikulasi yang digunakan dalam berbicara tidak selalu sama serta dalam pengucapan tiap suku kata. Pengucapan bunyi-bunyi bahasa yang tidak tepat atau cacat akan menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan, atau kurang menarik. Bunyi-bunyi vokal dan konsonan bahasa Indonesia yang dianggap kurang tepat kalau menyimpang terlalu jauh dari ragam lisan biasa, sehingga terlalu menarik perhatian atau pemakaiannya dianggap aneh, sehingga dapat mengganggu komunikasi.

b. *Penempatan Tekanan, Nada, dan Persendian yang sesuai*

Keraf (1989:40) mengemukakan bahwa tekanan adalah suatu jenis unsur suprasegmental yang ditandai oleh keras lembutnya arus ujaran. Nada adalah suatu jenis unsur suprasegmental yang ditandai oleh tinggi rendahnya arus ujaran. Persendian menurut Marsono (1989:117) yaitu suatu bunyi segmental yang menyangkut perhentian bunyi dalam bahasa (jeda). Suprasegmental maksudnya ciri bunyi yang melingkupi lebih dari satu segmen bunyi, yaitu tekanan, nada, persendian. Tekanan dapat dibedakan atas tekanan keras yang ditandai dengan [!...]. Nada yang menyertai bunyi segmental dalam kalimat dibedakan menjadi empat yaitu nada rendah ditandai dengan angka 1, nada sedang ditandai dengan angka 2, nada tinggi ditandai dengan angka 3, dan nada sangat tinggi ditandai dengan angka 4. Persendian (jeda) dapat dibedakan menjadi empat yaitu jeda antar suku kata ditandai dengan [+], jeda antar kata ditandai dengan [/], jeda antar kelompok kata (frase) ditandai dengan [//], dan jeda antar kalimat ditandai dengan [#].

Muslich (1990:87) mengemukakan bahwa tekanan, nada, dan persendian dalam bahasa Indonesia dapat dijumpai pada suatu kalimat yang mendapat perhatian penting. Kesesuaian tekanan, nada, dan persendian akan merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara dan menjadi faktor penentu dalam pembicaraan. Walaupun suatu pembicaraan kurang menarik, dengan penempatan tekanan, nada, dan persendian yang tepat dan sesuai akan menjadikan suatu pembicaraan menjadi menarik. Sebaliknya jika penyampaiannya datar saja, dapat dipastikan akan menimbulkan kejemuhan dan kekefektifan berbicara akan berkurang. Demikian juga dalam pemberian tekanan pada suku kata atau kata. Tekanan suara yang biasanya jatuh pada suku kata terakhir atau suku kata kedua dari belakang, kemudian ditempatkan pada suku kata pertama. Misalnya kata *penyanggah*, *pemberani*, dan *kesempatan*, diberi tekanan pada awalnya, tentu kedengarannya janggal. Dalam hal ini perhatian pendengar dapat beralih kepada cara berbicara pembicara, sehingga pokok pembicaraan yang disampaikan kurang diperhatikan. Akibatnya keefektifan berbicara dalam komunikasi akan terganggu.

c. *Pilihan Kata (Diksi)*

Menurut Keraf (1990:43) pada umumnya pilihan kata (diksi) diarahkan kepada ketepatan (tepat dengan yang hendak dituturkan), kesesuaian (sesuai dengan situasi). Pilihan kata hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Pendengar akan lebih terangsang dan akan lebih paham kalau kata-kata yang digunakan sudah dikenal pendengar. Misalnya kata-kata populer dan kata-kata dari bahasa asing akan lebih efektif dibandingkan kata-kata yang sederhana. Kata-kata yang belum dikenal memang membangkitkan rasa ingin tahu, tetapi akan menghambat kelancaran komunikasi jika pendengar tidak mengerti. Selain itu hendaknya dipilih kata-kata kongkrit sehingga mudah dipahami pendengar. Pilihan kata itu harus kita sesuaikan dengan pokok pembicaraan dan penyampaiannya kepada pendengar. Pendengar akan lebih tertarik dan senang mendengarkan kalau pembicara berbicara dengan bahasa yang jelas dikuasainya, dalam arti yang betul-betul menjadi miliknya.

d. *Ketepatan Sasaran Pembicaraan*

Hal ini menyangkut pemakaian kalimat. Pembicara yang menggunakan kalimat efektif akan memudahkan pendengar memahami pembicaraannya. Kalimat efektif menurut Kazak (1990:2) dapat dikatakan efektif jika mampu membuat proses penerimaan dan penyampaian berlangsung dengan sempurna. Kalimat efektif mampu membuat isi pembicaraan yang disampaikan tergambar lengkap dalam pikiran penerima, sesuai seperti maksud pembicara. Soedjito (1994:1) mengemukakan ciri-ciri gramatikal kalimat efektif. Contohnya penggunaan kata *bicara* dan *berbicara*. Kata *berbicara* adalah kata yang mengikuti kaidah bahasa Indonesia. Susunan penuturan kalimat sangat berpengaruh terhadap keefektifan penyampaian. Seorang pembicara harus mampu menyusun kalimat efektif yang mengenai sasaran, sehingga menimbulkan pengaruh atau menimbulkan kesan.

Kalimat efektif menurut Wibisono(1989:127-129) mempunyai ciri-ciri keutuhan, perpautan, pemusatan perhatian, dan kehematan. Keutuhan akan terlihat jika setiap kata merupakan bagian yang padu dari sebuah kalimat. Perpautan berarti hubungan dengan unsur-unsur kalimat, misalnya kata dengan kata dalam sebuah kalimat. Hubungan itu

harus jelas dan logis. Pemusatan perhatian pada bagian yang terpenting dalam kalimat dapat dicapai dengan menempatkan bagian tersebut pada awal atau pada akhir kalimat, sehingga bagian ini mendapat tekanan waktu berbicara.

Selain itu kalimat efektif harus hemat dalam pemakaian kata, sehingga tidak ada kata-kata yang tidak berfungsi dalam suatu kalimat. Kalimat dikatakan efektif jika mampu membua proses penyampaian dan penerimaan berlangsung secara sempurna. Penggunaan kalimat juga harus disesuaikan dengan ragam bahasa yang dipakai dan tidak terpengaruh dengan dialek bahasa daerah.

2.4.3.2) Faktor-faktor Nonkebahasaan Sebagai Penunjang Keefektifan Berbicara

Keefektifan berbicara tidak hanya didukung oleh faktor kebahasaan seperti yang telah diuraikan di atas, tetapi juga ditentukan oleh faktor nonkebahasaan. Bahkan dalam pembicaraan formal, faktor nonkebahasaan ini sangat mempengaruhi keefektifan berbicara. Dalam proses belajar mengajar keterampilan berbicara hendaknya faktor nonkebahasaan ini ditanamkan terlebih dahulu, sehingga kalau faktor nonkebahasaan sudah dikuasai akan memudahkan faktor kebahasaan.

Faktor-faktor nonkebahasaan yang menunjang keefektifan berbicara sebagai berikut.

a. *Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku.*

Pembicara yang tidak tenang, lesu, dan kaku tentulah akan memberikan kesan pertama yang kurang menarik. Padahal kesan pertama ini sangat penting untuk menjamin adanya kesinambungan perhatian pendengar. Sikap wajar pembicara sebenarnya akan memberikan perhatian terhadap pendengar dan menunjukkan siapa dirinya. Sikap ini sangat ditentukan oleh situasi, tempat, dan penguasaan materi. Penguasaan materi yang baik setidaknya dapat mengurangi kegugupan. Sebaiknya sikap wajar ini ditanamkan lebih awal, karena merupakan modal utama untuk kesuksesan berbicara.

b. Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara.

Pandangan pembicara sangat membantu dalam mencapai keberhasilan pembicaraan dalam komunikasi dengan pendengar. Hal ini sering diabaikan oleh pembicara. Pandangan yang hanya tertuju pada satu arah, menyebabkan pendengar merasa kurang diperhatikan. Sebaiknya pembicara memberikan pandangan secara menyeluruh terhadap pendengar agar dapat memberikan keterlibatan pembicaraan yang utuh.

c. Gerak-gerak

Gerak-gerak dan mimik yang tepat berpengaruh dalam menunjang keefektifan berbicara. Selain dengan penekanan juga dibantu oleh gerak tangan atau mimik untuk menghidupkan suatu komunikasi, sehingga tidak kaku. Tetapi gerak-gerak dan mimik yang berlebihan akan mengganggu keefektifan berbicara. Pendengar akan memperhatikan gerak-gerak dan mimik yang berlebihan dari pembicara sehingga pendengar kurang memperhatikan isi pembicaraan yang disampaikan.

d. Kenyaringan suara.

Tingkat kenyaringan ini tentu disesuaikan dengan situasi, tempat dan jumlah pendengar. Pembicara harus mampu mengatur kenyaringan suara agar dapat didengar oleh semua pendengar. Hal ini dapat memudahkan penerimaan isi pembicaraan oleh pendengar.

e. Kelancaran.

Seorang pembicara yang lancar berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraan. Sering kita jumpai pembicara berbicara terputus-putus, bahkan antara bagian-bagian yang terputus-putus itu diselipkan bunyi-bunyi tertentu, misalnya ee, oo, aa, dan sebagainya. Sebaliknya pembicara yang terlalu cepat berbicara akan menyulitkan pendengar untuk menerima informasi yang disampaikan.

f. Relevansi/ Penalaran.

Gagasan-gagasan haruslah berhubungan dengan logis. Proses berpikir untuk sampai pada suatu kesimpulan harus tepat. Hal ini berarti hubungan bagian-bagian kalimat, hubungan kalimat dengan kalimat harus berhubungan dengan pokok pembicaraan.

g. Penguasaan Topik.

Pembicaraan formal selalu menuntut persiapan. Tujuannya agar topik yang dipilih betul-betul dikuasai. Penguasaan topik yang baik akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran dalam suatu pembicaraan. Hal ini dapat memperjelas isi pembicaraan yang disampaikan agar mudah diterima oleh pendengar sesuai tujuan yang ingin dicapai, Arsjad dan Mukti (1991:20-22).

2.3.5 Persiapan Pidato

Persiapan yang harus diperhatikan untuk memiliki kemampuan berpidato yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penyampaian informasi terhadap pendengar. Keraf (dalam Arsjad dan Mukti, 1991:56-63) berpendapat bahwa tujuh langkah dalam mempersiapkan pidato yang baik sebagai berikut.

1) Menentukan topik dan tujuan

Persiapan pertama yang harus dilakukan yaitu menentukan topik dan tujuan pidato. Topik dan tujuan dalam pidato merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Topik merupakan persoalan yang dikemukakan, sedangkan tujuan pembicaraan berhubungan dengan tanggapan yang diharapkan dari pendengar sesuai dengan persoalan yang dikemukakan. Penentuan topik pembicaraan yang akan disampaikan dalam pidato harus memperhatikan hal-hal di bawah ini:

- a. topik yang dipilih hendaknya sudah diketahui dan mempunyai banyak keterangan atau informasi untuk melengkapinya.
- b. persoalan yang disampaikan hendaknya menarik perhatian bagi pembicara.
- c. persoalan yang disampaikan juga harus menarik perhatian pendengar.
- d. tingkat kesulitan persoalan yang akan dibahas hendaknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan pendengar.
- e. persoalan yang disampaikan hendaknya dapat diselesaikan dalam waktu yang disediakan.

Tujuan pembicaraan tergantung dari keadaan dan keinginan pembicara. Tujuan pembicaraan tersebut dapat dibedakan yaitu mendorong, meyakinkan, bertindak, memberitahukan, dan menyenangkan.

2) *Menganalisis situasi dan pendengar*

Situasi dan pendengar sebelum melakukan pidato harus diperhatikan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam menganalisis situasi yang perlu diperhatikan adalah maksud pengunjung mendengarkan uraian, adat kebiasaan pendengar, dan tempat pembicaraan berlangsung. Pendengar juga harus dianalisis sebelum melakukan pidato, hal yang harus diperhatikan berupa data umum dan data khusus. Data umum meliputi jumlah pendengar, usia, pekerjaan, dan pendidikan. Data khusus mencakup pengetahuan pendengar mengenai topik yang dibawakan, minat dan keinginan pendengar, dan sikap pendengar.

3) *Memilih dan menyempitkan topik*

Penalihan topik hendaknya disesuaikan dengan sifat pertemuan serta data dan informasi tentang situasi dan pendengar yang akan hadir dalam pertemuan. Persoalan atau topik yang akan disampaikan jangan terlalu luas, tetapi harus disempitkan atau dibatasi, disesuaikan dengan waktu yang disediakan.

4) *Mengumpulkan bahan*

Bahan dikumpulkan sesuai dengan topik atau persoalan yang akan dibicarakan. Informasi yang diperoleh sebagai bahan lebih banyak dan lengkap akan memperlancar pembicara dalam menyusun suatu naskah. Bahan dapat diperoleh dari buku, majalah, surat kabar, dan dari wawancara dengan orang yang dapat memberi informasi sehubungan dengan persoalan atau topik yang akan dibahas.

5) *Membuat kerangka uraian*

Kerangka uraian dibuat secara terperinci dan tersusun baik. Uraian tersebut berisi tentang beberapa bagian dari suatu topik atau persoalan yang akan dibicarakan. Hal-hal yang merupakan bagian dari topik dibagi pula dan dijelaskan dengan baik. Pembicara yang sudah terbiasa berbicara di depan umum, kerangka yang telah dibuat sudah cukup digunakan sebagai pegangan dalam pembicaraan. Pembicara yang terbiasa dapat

membuat kerangka uraian yang dikembangkan menjadi karangan dan naskah pembicaraan yang diinginkan.

6) *Menguraikan secara mendetail*

Uraian atau naskah disusun berdasarkan kerangka yang telah dibuat sebelumnya. Penyusunan naskah hendaknya menggunakan kata-kata yang tepat, penggunaan kalimat yang efektif sehingga dapat memperjelas uraian. Teknik penyusunan naskah yang dapat digunakan sebagai pedoman sebagai berikut:

- a. bagian pengantar uraian disampaikan suatu petunjuk mengenai apa yang akan diuraikan, serta bagaimana usaha untuk menjelaskan tiap bagian.
- b. materi uraian harus ditekankan pada bagian-bagian yang penting sesuai yang dikemukakan dalam bagian pengantar. Hal-hal yang mendapat penekanan tersebut kemudian diikuti dengan penjelasan dan keterangan yang perlu diketahui pendengar.
- c. pada akhir uraian, pembicara menyampaikan garis besar atau kesimpulan seluruh uraiannya, sehingga pendengar memperoleh gambaran secara bulat mengenai seluruh persoalan yang disampaikan.

7) *Melatih dengan suara nyaring*

Pembicara sebelum menyampaikan pembicaraan di depan umum sebaiknya melakukan latihan membaca naskah, sehingga pada waktu berpidato dapat melakukannya dengan lancar. Latihan yang teratur dapat membiasakan pembicara untuk menemukan cara dan gaya yang tepat.

Persiapan pidato yang telah diperhatikan dan dibuat dengan baik sebaiknya juga memperhatikan sistematika berpidato, sehingga penyampaian isi pembicaraan dapat tercapai dan diterima dengan baik oleh pendengar. Sistematika berpidato menurut Arsjad dan Mukti (1991:55) sebagai berikut.

- 1) Mengucapkan salam pembuka dan menyapa hadirin;
- 2) Menyampaikan pendahuluan yang biasanya berupa ucapan terima kasih, ungkapan kegembiraan, atau rasa syukur;
- 3) Menyampaikan isi pidato, diucapkan dengan jelas dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar;
- 4) Menyampaikan kesimpulan dari isi pidato

2.3.6 Rambu-rambu Dalam Berbicara

Suksesnya sebuah pembicaraan sangat tergantung kepada pembicara dan pendengar. Arsjad dan Mukti (1991:31-32) mengemukakan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pembicara sebagai berikut.

1) *Mengusai masalah yang dibicarakan.*

Penguasaan masalah ini akan menumbuhkan keyakinan kepada pembicara, sehingga tumbuh keberanian. Hal ini dapat dicapai dengan giat mengumpulkan bahan.

2) *Mulai berbicara kalau situasi sudah mengizinkan.*

Sebelum memulai pembicaraan, hendaknya pembicara memperhatikan situasi seluruhnya, terutama pendengar. Kalau pendengar sudah siap, barulah memulai berbicara. Hal ini dipengaruhi oleh penampilan atau sikap pembicara. Sikap pembicara yang tenang, tidak gugup, wajar, serta penampilan yang rapi akan membantu kelancaran penyampaian pembicaraan.

3) *Pengarahannya yang tepat akan memancing perhatian pendengar.*

Sesudah memberikan kata salam sebagai pembuka pembicaraan, pembicara yang baik akan menginformasikan tujuan pembicaraan dan menjelaskan pentingnya isi pembicaraan terhadap pendengar. Pendengar dengan mengetahui manfaat pembicaraan yang telah disampaikan pembicara akan merangsang pendengar untuk memperhatikan pembicaraan yang disampaikan.

4) *Berbicara harus jelas dan tidak terlalu cepat.*

Bunyi-bunyi bahasa harus diucapkan secara tepat dan jelas. Kalimat harus efektif dan pilihan kata harus tepat. Janganlah berbicara terlalu cepat dan hal-hal yang penting diberi tekanan sehingga pendengar dengan mudah dapat menangkapnya.

5) *Pandangan mata dan gerak-gerik yang membantu.*

Pandangan mata yang menyeluruh dalam hal ini sangat membantu pendengar agar merasa diperhatikan, sehingga pembicara dapat mengemukakan isi pembicaraan dengan baik. Demikian juga gerak-gerik dan mimik yang memikat perhatian pendengar.

6) *Pembicara sopan, hormat, dan memperlihatkan rasa persaudaraan.*

Pembicara yang memandang rendah pendengar dengan sikap yang kasar, akan menghilangkan rasa simpati pendengar. Siapa pun pendengarnya dan bagaimanapun pendidikannya, pembicara harus menghargainya. Pembicara hendaknya tidak mudah terpancing emosinya.

7) *Kenyaringan suara.*

Suara hendaknya dapat didengar oleh semua pembicara dalam suatu tempat tertentu. Pengaturan suara yang tidak terlalu keras dan terlalu lemah akan memberikan perhatian pendengar yang terpusat terhadap pembicaraannya yang disampaikan.

8) *Pendengar akan lebih terkesan kalau dapat menyaksikan pembicara seutuhnya.*

Usahakanlah berdiri atau duduk pada posisi ayang dapat dilihat oleh seluruh pendengarnya, sehingga tidak mengganggu kelancaran penyampaian isi pembicaraan.

2.3.7 Penilaian Keterampilan Berbicara

Penilaian dalam akhir kegiatan pengajaran dilakukan pendidik untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan. Arifin (1991:1) berpendapat bahwa penilaian mengacu pada suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu. Kecenderungan guru-guru bahasa memberikan penilaian berdasarkan kesan umum, baik keterampilan berbahasa secara tulis maupun secara lisan. Hal ini tidak akan memberi umpan balik yang jelas terhadap siswa. Siswa tidak mengetahui apa kelemahannya, apa yang sudah dikuasai, dan apa yang perlu ditingkatkan. Guru memberi nilai 5, 6, 7, 8, dan 9 terhadap siswa tanpa memberikan umpan balik yang jelas terhadap kemampuan siswa dalam mencapai keberhasilan belajar.

Penilaian hendaknya tidak semata-mata memberikan angka pada suatu kegiatan belajar, tetapi ditujukan kepada usaha perbaikan siswa dalam usaha meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat menumbuhkan motivasi terhadap siswa dalam pelajaran selanjutnya. Penilaian tidak hanya untuk menentukan kenaikan atau kelulusan siswa, tetapi merupakan umpan balik bagi siswa dan pengajar terhadap apa yang sudah dicapai serta menentukan hal-hal yang perlu ditingkatkan.

Penilaian tidak hanya menekankan pada kekurangannya, tetapi juga kemampuan-kemampuan yang telah dicapainya. Cara ini membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan berlatih untuk mengejar kekurangan-kekurangannya. Sebaliknya pengajar akan menekankan pengajarannya pada kekurangan-kekurangan siswa dalam kegiatan belajar mengajar berikutnya.

Khusus untuk penilaian keterampilan berbicara, di samping mencatat kekurangan-kekurangan siswa, pengajar juga mencatat kemajuan yang sudah dicapai. Hal ini sangat penting karena hasil penilaian itu harus disampaikan secara lisan kepada siswa.

Penilaian kemampuan berbicara disesuaikan dengan faktor-faktor penunjang keefektifan berbicara yaitu faktor kebahasaan dan nonkebahasaan (Arsjad dan Mukti, 1991:87). Keterampilan berbicara siswa memerlukan latihan dan bimbingan, penilaian hendaknya jangan mengukur dan menilai satu kegiatan saja, tetapi berlanjut dan bertujuan memperbaiki prestasi kegiatan berikutnya.

Faktor-faktor yang dinilai berdasarkan kedua faktor penunjang keefektifan berbicara

- 1) Faktor kebahasaan yang mencakup:
 - a. pengucapan vokal
 - b. pengucapan konsonan
 - c. penempatan tekanan
 - d. penggunaan nada
 - e. penempatan persendian
 - f. diksi (Pilihan kata)
 - g. penggunaan Kalimat

2) Faktor nonkebahasaan mencakup:

- a. keberanian
- b. kelancaran
- c. kenyaringan suara
- d. pandangan mata
- e. gerak-gerik/mimik
- f. penalaran
- g. penguasaan Topik

2.4 Pengajaran Keterampilan Berbicara

Pengajaran keterampilan berbicara dapat dikatakan setua usia manusia di bumi. Sejak manusia hidup berkelompok di tempat itulah digunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Manusia berbicara menggunakan bahasa Indonesia untuk segala kepentingan hidup sehari-hari.

Keadaan pengajaran berbicara, sejalan dengan keadaan pengajaran bahasa Indonesia, belum memuaskan. Keterampilan berbicara dalam arti luas belum memadai. Kenyataan dalam diskusi, seminar, ataupun ceramah menunjukkan bahwa sebagian besar pesertanya diam, kurang bersuara. Kecakapan beradu argumentasi masih belum memuaskan dari tujuan yang ingin dicapai. Padahal diskusi itu sendiri sangat bermanfaat untuk melatih kemampuan berbicara siswa. Arsjad dan Mukti (1991:8) mengemukakan dalam pelajaran kemampuan berbahasa, diskusi sangat bermanfaat untuk melatih kemampuan siswa berbicara sambil memikirkan masalah yang didiskusikan. Juga memungkinkan siswa mendapat kesempatan beraktifitas dalam diskusi sehingga dapat melatih kemampuan berbicara. Hal ini dapat tercapai apabila terjadi komunikasi yang baik antara guru dengan siswa yang mampu memberikan semangat belajar untuk beraktifitas dalam suatu diskusi.

Pengajaran keterampilan berbicara yang merupakan salah satu bagian dalam pengajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan tersendiri yang ingin dicapai. Program pengajaran keterampilan berbicara harus mampu memberi kesempatan kepada setiap

individu mencapai tujuan yang ingin dicapai. Menurut Fowler (dalam Ahmadi, 1990:19) tujuan menyeluruh dari program pengajaran keterampilan berbicara akan mencakup pencapaian hal-hal sebagai berikut.

a) *Mudah dan lancar*

Siswa harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar dan menyenangkan, baik di dalam kelompok kecil maupun di hadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Siswa perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.

b) *Kejelasan*

Dalam hal ini, dimaksudkan agar siswa dapat berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik. Dengan latihan berdiskusi yang mengatur cara berfikir yang logis dan jelas, sehingga kejelasan berbicara tersebut dapat dicapai.

c) *Bertanggung jawab*

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang ditopikkan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan serta tujuannya. Latihan demikian akan menghindarkan siswa dari berbicara yang tidak bertanggung jawab atau menyalahi kebenaran.

d) *Membentuk pendengaran yang kritis*

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak atau mendengarkan secara tepat dan kritis yang juga menjadi tujuan utama program ini. Siswa perlu belajar untuk mengevaluasi kata-kata, niat, dan tujuan pembicara secara implisit mengajukan pertanyaan: siapakah yang berkata itu; mengapa pembicara berkata demikian; apa tujuannya; apakah kewenangannya berkata begitu?

Tujuan program pengajaran keterampilan seperti yang telah dikemukakan di atas dapat dicapai jika dilandasi prinsip-prinsip yang relevan, dan pola kegiatan belajar mengajar yang membuat siswa secara aktif mengalami kegiatan berbicara. Pola kegiatan

belajar mengajar yang didasarkan pada tujuan dan materi yang telah ditetapkan, dapat dilakukan dengan metode pengajaran keterampilan berbicara sebagai berikut:

- 1) bermain peran (speaking games);
- 2) berbagai bentuk diskusi;
- 3) wawancara;
- 4) bercerita (pengalaman diri, pengalaman hidup, pengalaman membaca);
- 5) berpidato;
- 6) laporan lisan;
- 7) membaca nyaring;
- 8) merekam bicara;
- 9) bermain drama.

Strategi pengajaran keterampilan berbicara dapat dikatakan bahwa pemakaian beberapa teknik atau pola kegiatan belajar mengajar akan lebih menguntungkan untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa dalam menerima materi keterampilan berbicara dituntut dapat berbicara secara aktif. Siswa harus dapat mengutarakan pertanyaan-pertanyaan ataupun mengungkapkan gagasan sehingga mampu mengutarakannya melalui aktifitas berbicara.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data yang dihasilkan berupa deskripsi tentang tuturan siswa dan perilakunya dalam keterampilan berbicara. Deskripsi data tersebut termasuk faktor kebahasaan dan nonkebahasaan yang diambil sebagai data. Hal ini sejalan dengan pendapat Aminuddin (1990:14) bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif yang berusaha mendeskripsikan kondisi keterampilan berbicara siswa pada saat penelitian dilakukan (sekarang). Petunjuk tersebut disesuaikan dengan pendapat Sudjana (1989:415) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Pendapat Furchan (1990:64) sejalan dengan pendapat di atas bahwa penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan.

3.2 Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode purposive sampling area. Metode ini berarti peneliti menetapkan daerah penelitian pada suatu tempat tertentu tanpa ada pilihan tempat lain. Penelitian dengan cara ini memiliki alasan yang mendasar dan alasan lain yang bersifat teknis, misalnya: kedekatan dengan tempat tinggal peneliti, kemudian proses perijinan dan sebagainya (Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi FKIP, 1997:15-16). Lokasi penelitian yaitu SLTP Negeri 1 Sukosari Kab. Bondowoso.

Penentuan lokasi penelitian selain dengan cara di atas, terdapat alasan yang mendasar antara lain:

- a. SLTP Negeri 1 Sukosari merupakan SLTP favorit dibandingkan dengan SLTP Negeri 2 Sukosari yang baru berdiri 1998/1999:
- b. siswa SLTP Negeri 1 Sukosari dalam pergaulan sehari-hari di rumah menggunakan bahasa daerah dibandingkan dengan SLTP di daerah perkotaan yang setiap hari sudah menggunakan bahasa Indonesia.

3.3 Data Dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data dalam penelitian ini adalah tuturan siswa dan perilaku siswa dalam berpidato. Data tersebut dikumpulkan dan dipilih sesuai dengan faktor kebahasaan dan nonkebahasaan yang diteliti. Pendapat yang sesuai dengan uraian tersebut dikemukakan oleh Lofland & Lofland (dalam Moleong, 1994:112) data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen. Subroto (1992:34) menambah pendapat bahwa data adalah semua bahan informasi yang harus dicari dan dikumpulkan serta dipilih oleh peneliti.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber informasi diperolehnya data. Sumber data dalam penelitian ini adalah responden yang diambil sebagai subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II Cawu III SLTP Negeri 1 Sukosari kab. Bondowoso 1998/1999. Hal ini dengan beberapa alasan yaitu:

- a. kelas II dipandang cukup dalam menerima materi tentang keterampilan berbicara melalui pengalaman yang diperoleh di kelas I.
- b. hasil temuan kondisi keterampilan berbicara siswa dapat digunakan siswa dan guru untuk pengajar bidang studi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang telah diperoleh sehingga dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan pembinaan keterampilan berbicara siswa.

Subjek penelitian tidak diambil keseluruhan siswa kelas II yang berjumlah 112 (tiga kelas) siswa karena mempertimbangkan indikator dalam penelitian ini yang cukup banyak sehingga diambil beberapa siswa sebagai sampel. Metode pengambilan sampel yaitu random. Arikunto. (1998:120) berpendapat bahwa pengambilan sampel secara random berarti peneliti "mencampur" subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih sebagai sampel. Sampel yang diambil yaitu 10% dari jumlah populasi yang seluruhnya terdiri atas tiga kelas. Sampel ditentukan 10% sebab jumlah populasinya melebihi 100 responden. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1998:124) yaitu:

"untuk sekedar ancer-ancer, apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek besar dapat diambil 10% - 15%, 20% - 25% atau lebih tergantung:

- a. kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dana;
- b. sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena menyangkut banyak sedikitnya data;
- c. besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti".

Metode pengambilan sampel ini dengan cara undian. Sampel diambil 12 siswa dengan ketentuan tiap kelas 4 siswa. Undian dilakukan dengan cara menulis nomor sesuai nomor urut absen siswa pada kertas kecil, kemudian digulung. Gulungan kertas tersebut dimasukkan pada kotak yang besar untuk memudahkan gerak bebas gulungan kertas tersebut. Nomor yang terambil dalam undian tersebut ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini tidak bermaksud untuk memperoleh generalisasi atau kerepresentatifan terhadap subjek penelitian. Subjek yang diambil dipakai untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan siswa dalam keterampilan berbicara.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi. Arikunto (1998:147) berpendapat bahwa mengobservasi dapat dilakukan

dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap tuturan siswa dan perilaku siswa dalam berpidato. Ali (1987:91) menyatakan bahwa pengamatan secara langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti.

Peneliti sebelum melakukan kegiatan observasi memberikan penjelasan tentang persiapan dan sistematika berpidato. Teknik pidato dipakai dalam penelitian ini karena dipandang dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Topik pidato ditentukan oleh peneliti yang terdiri dari tiga topik yaitu Kebersihan Sekolah, Cara Belajar Efektif, dan Hari Pendidikan Nasional. Siswa mempunyai kebebasan untuk memilih topik pidato sesuai dengan keinginannya. Peneliti memberikan waktu yang sama terhadap semua siswa dalam berpidato yaitu 10 menit.

Kegiatan dalam observasi ini yaitu:

- a. peneliti merekam tuturan siswa sebagai data yang termasuk dalam faktor kebahasaan.
- b. peneliti mencatat perilaku siswa sebagai data yang termasuk dalam faktor nonkebahasaan.

Peneliti berperan pengamat sebagai pemeran serta dalam kegiatan observasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (1994:127) bahwa pengamat sebagai pemeran serta adalah peranan pengamat secara terbuka diketahui oleh umum, sehingga informasi yang bersifat rahasia sekalipun dapat dengan mudah diketahui peneliti.

3.5 Analisis Data

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis data dengan cara tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tiga tahapan tersebut dikemukakan oleh B. Miles (1992:16-20).

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data adalah:

- a. peneliti melakukan pemilihan, pemusatan penyederhanaan data kasar yang diperoleh dari perekaman tuturan siswa. Tuturan siswa dipilih dan disederhanakan sesuai faktor kebahasaan yang diteliti.
- b. peneliti memilih, memusatkan penyederhanaan data kasar yang diperoleh dari pencatatan perilaku siswa dalam berpidato. Perilaku siswa dipilih dan disederhanakan sesuai faktor nonkebahasaan yang diteliti.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan mengumpulkan data sehingga menghasilkan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti menyajikan data hasil dari reduksi data yang telah dipilih dan disederhanakan sesuai faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan yang diteliti. Data yang ditampilkan dalam penyajian data yaitu gambaran tentang berikut ini.

- a. Kondisi faktor kebahasaan yang meliputi pengucapan vokal, pengucapan konsonan, penempatan tekanan, penggunaan nada, penempatan persendian, diksi (pilihan kata), penggunaan kalimat siswa kelas II Cawu III SLTP Negeri 1 Sukosari kab.Bondowoso 1998/1999 dalam keterampilan berbicara.
- b. Kondisi faktor nonkebahasaan yang meliputi keberanian, kelancaran, kenyaringan suara, pandangan mata, gerak-gerik (mimik), penalaran, penguasaan topik siswa kelas II Cawu III SLTP Negeri 1 Sukosari kab.Bondowoso 1998/1999 dalam keterampilan berbicara.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini merupakan kegiatan terakhir dalam menganalisis data. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan memberikan pengertian dan penjelasan terhadap data yang telah disajikan. Dalam penarikan kesimpulan peneliti memberikan interpretasi terhadap data faktor kebahasaan dan nonkebahasaan yang diperoleh dari penyajian data.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arifin (1991:83) yang mengemukakan bahwa interpretasi data merupakan penafsiran data yang dapat memberikan makna yaitu memberikaa pernyataan mengenai hasil pengolahan data.

3.6 Instrumen Penelitian

Peneliti berperan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminuddin (1990:15) yang mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan instrumen kunci, baik dalam pengumpulan data maupun analisis data.

Peneliti menggunakan alat bantu berupa tape recorder untuk merekan tuturan siswa dan tabel penilaian keterampilan berbicara. Tabel penilaian keterampilan berbicara digunakan untuk memasukkan data yang meliputi faktor kebahasaan dan nonkebahasaan.

Tabel Penilaian Kemampuan Berbicara.

1) Faktor Kebahasaan

Pengucapan Vokal	Pengucapan Konsonan	Tekanan	Nada	Persendian	Diksi (Pilihan kata)	Penggunaan Kalimat

2) Faktor Nonkebahasaan

Keberanian	Kelancaran	Kenyaringan Suara	Pandangan Mata	Gerak-gerak	Penalaran	Penguasaan Topik

(Arsjad dan Mukti, 1991:88).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kondisi faktor kebahasaan siswa dalam hal pengucapan vokal dan pengucapan konsonan secara keseluruhan jelas. Penempatan tekanan, nada, dan persendian sebagian besar siswa kurang tepat dan kurang menarik perhatian pendengar. Di samping itu sebagian kecil siswa ada yang menempatkan tekanan, nada, dan persendian dengan baik. Diksi sebagian besar siswa tidak tepat dan tidak sesuai dengan sesuatu yang hendak dituturkan tetapi pemakaian diksi yang tepat dan sesuai dapat dijumpai pada sebagian kecil siswa. Penggunaan kalimat sebagian besar siswa tidak hemat, tidak tuntas, diulang, dan rancu. Meskipun demikian, ada sebagian kecil siswa yang menggunakan kalimat dengan baik. Dalam penggunaan kalimat juga dijumpai ragam bahasa yang dipengaruhi dialek bahasa Madura.

Pada kondisi faktor nonkebahasaan diketahui bahwa keberanian sebagian besar siswa belum muncul, mereka rata-rata masih kelihatan takut. Meskipun demikian dapat dijumpai sebagian kecil siswa yang memiliki keberanian. Sebagian siswa cukup lancar dan sebagian siswa tersendat-sendat dalam mengungkapkan tuturan. Kenyaringan suara sebagian besar siswa cukup, akan tetapi ada sebagian kecil siswa yang suaranya kurang nyaring. Pandangan mata sebagian besar siswa kurang menyeluruh kepada semua pendengar, tetapi terdapat sebagian siswa yang pandangan matanya menyeluruh. Keseluruhan siswa masih kurang dalam melakukan gerakan-gerakan yang dapat menunjang kelancaran penyampaian isi pidato. Penalaran sebagian siswa cukup dan sebagian siswa kurang. Adapun penguasaan topik sebagian siswa tuntas dan sebagian siswa tidak tuntas.

5.2 Saran

a. Bagi siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk mengetahui kelebihan dan kelemahannya untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya.

b. Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dilanjutkan untuk melatih dan membina siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicaranya sesuai dengan penekanan terhadap faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan yang perlu dilatihkan.

c. Bagi sekolah

Skripsi ini diharapkan dapat menambah koleksi di perpustakaan sekolah sehingga dapat menambah minat terhadap pembaca untuk memperbanyak koleksi buku selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh (YA3)
- Ali, Mohammad. 1987. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Alwasilah, A. Chaedar. 1986. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa
- 1987. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa
- Aminuddin. 1990. *Penelitian Kualitatif (dalam bidang bahasa dan sastra)*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh (YA3)
- Anwar, Khaidir. 1990. *Pungsi dan Peranan Bahasa Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksional (Prinsip, Teknik, Prosedur)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsjad, Maidar dan Mukti U.S. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Badudu, J.S. 1988. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia
- Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press
- Dardjowidjojo, Soenjono. 1996. *Bahasa Nasional Kita*. Bandung: ITB
- Purchani, Arief. 1990. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Halliday, M.A.K. dan Ruqaiya Hasan. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hidayat, Kosadi dan Iim Ralmina. 1995. *Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Bina Cipta

- Keraf, Gorys. 1989. *Tata Bahasa Flores-NTT*. Nusa Indah
- Marsono. 1989. *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Miles, B. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy J. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muslich, Musnur. 1990. *Garis-garis Besar Tata Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asih Asuh Asuh (YA3)
- Mustakim. 1994. *Memبina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Razak, Abdul. 1990. *Kalimat Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia
- Semi, M. Atar. 1990. *Rancangan Pengajaran Bahasa dan sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa
- Soedjito. 1994. *Kalimat Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Subroto. 1992. *Metode Pengantar Linguistik Struktural*. Surakarta: Universitas 11 Maret Press
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Turigan, Djago. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- , H.G. 1989. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa
- , 1990. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- , 1990. *Pengajaran Kompetensi Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 1997. *Pedoman Penulisan Skripsi bagi Mahasiswa FKIP*. Jember: FKIP Universitas Jember
- Witherington. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wibisono, Gunawan. 1989. *Renda-renda Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Zainuddin. 1992. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Matrik Penelitian

MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	JENIS	SUMBER DATA	METODE
1. Bagaimana kondisi faktor kebahasaan siswa kelas II Cawu III SLTP Negeri 1 Sukosari Kab. Bondowoso tahun 1998/1999 dalam keterampilan berbicara?	- Faktor kebahasaan	- Faktor kebahasaan mencakup: a. Pengucapan vokal b. Pengucapan konsonan c. Penempatan tekanan d. Penggunaan nada e. Pemepatan persendian f. Diksi (pilihan kata) g. Penggunaan kalimat	- Jenis Penelitian Deskriptif - Pendekatan Kualitatif	Sumber Data: Siswa kelas II Cawu III SLTP Negeri 1 Sukosari tahun 1998/1999	1. Metode Penentuan Lokasi Penelitian: Purposive Sampling Area 2. Metode Pengambilan Sampel: Random (dengan cara undian) 3. Metode Pengumpulan data: Observasi dan rekaman 4. Analisis Data: - Reduksi data - Penyajian data - Kesimpulan dan interpretasi data 5. Instrumen: Peneliti dengan alat bantu perekam dan tabel penilaian keterampilan berbicara
2. Bagaimana kondisi faktor nonkebahasaan siswa kelas II Cawu III SLTP Negeri 1 Sukosari Kab. Bondowoso tahun 1998/1999 dalam keterampilan berbicara?	- Faktor nonkebahasaan	- Faktor nonkebahasaan mencakup: a. Keberanian b. Kelancaran c. Kenyaringan suara d. Pandangan mata e. Gerak-gerik (mimik) f. Penalaran g. Penguasaan topik			

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Faktor Kebahasaan

Pengucapan Vokal	Pengucapan Konsonan	Tekanan	Nada	Persendian	Diksi (Pilihan kata)	Penggunaan Kalimat

2. Faktor Nonkebahasaan

Keberanian	Kelancaran	Kenyaringan Suara	Pandangan Mata	Gerak-gerak	Penalaran	Penguasaan Topik

(Arsjad dan Mukti, 1991:88).



REDUKSI DATA

Reduksi data seperti yang telah dijelaskan pada bab III yaitu proses pemilihan, pemusatan penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data adalah memilih, menyederhanakan data kasar yang diperoleh dari perekaman tuturan siswa, pencatatan perilaku siswa dalam berpidato sesuai faktor kebahasaan dan nonkebahasaan yang diteliti.

Kondisi faktor kebahasaan siswa kelas II Cawu III SLTP Negeri 1 Sukosari Kab. Bondowoso 1998/1999 dalam keterampilan berbicara

1. Jamil Rostdi (kelas IIA)

Vokal	Konso- Nan	Tekanan	Nada	Sendi	Diksi	Kalimat
jelas	Jelas	Datar	rendah	terlalu cepat	kurang	kurang

Keterangan

- a. Pengucapan vokal: jelas
- b. Pengucapan konsonan: jelas
- c. Penempatan tekanan: keras lembutnya suara cenderung datar
- d. Penggunaan nada: suaranya rendah sehingga tidak tampak nada yang tinggi
- e. Penempatan sendi: peralihan bunyi terlalu cepat
- f. Diksi: hanya sedikit sebab pembicaraannya sebentar
- g. Penggunaan kalimat: sangat kurang sebab pembicaraannya sebentar

2. Karwati (kelas IIA)

Vokal	Konsonan	Tekanan	Nada	Sendi	Diksi	Kalimat
jelas	jelas	datar	rendah	terlalu cepat	tidak tepat	-tidak hemat -tidak tuntas -diulang

Keterangan.

- Pengucapan vokal: jelas
- Pengucapan konsonan: jelas
- Penempatan tekanan: terlalu datar karena terlihat seperti menghafal
- Penggunaan nada: suaranya rendah sehingga tidak ada penekanan nada tinggi
- Penempatan sendi: peralihan bunyi terlalu cepat
- Diksi: penggunaan kata *dulu* tidak tepat seharusnya diganti kata *dan* pada kalimat *Sekian dulu terima kasih.*
- Penggunaan kalimat:
 - penggunaan kata tidak hemat yaitu pada kalimat *Yang terhormat bapak Yudi Kurniawan yang kami hormati.* (seharusnya *Yang terhormat* atau *yang kami hormati* dihilangkan)
 - tidak tuntas yaitu pada kalimat *... karena pada hari ini kita.*
 - penggunaan kata yang diulang, seharusnya dihilangkan salah satu yaitu pada kalimat *tugas piket tugas piket ... dan setelah setelah ...*
 - awalan *ber-* yang seharusnya tidak diucapkan pada kalimat *... ber secara bersama-sama ...*

3. Suyati (kelas IIA)

Vokal	Konso- Nan	Tekanan	Nada	Sendi	Diksi	Kalimat
jeias	je'as	Datar	rendah	terlalu cepat	cukup baik	tidak hemat

Keterangan.

- Pengucapan vokal: jelas
- Pengucapan konsonan: jeias
- Penempatan tekanan: suaranya terlalu datar sehingga tidak tampak keras lembutnya suara
- Penggunaan nada: suaranya rendah sehingga nada tinggi tidak tampak
- Penempatan sendi: peralihan bunyi terlalu cepat
- Diksi: cukup baik sehingga maknanya tepat dan dapat diterima pendengar
- Penggunaan kalimat: tidak hemat yaitu kalimat ... *kepada kita semua*. (seharusnya kata *semua* dihilangkan)

4. Eka Sri Setiyorini (kelas IIA)

Vokal	Konso- nan	Tekanan	Nada	Sendi	Diksi	Kalimat
jelas	jelas	Datar	rendah	terlalu cepat	tidak tepat	-tidak lengkap -tidak hemat -rancu

Keterangan.

- a. Pengucapan vokal: jelas
- b. Pengucapan konsonan: jelas
- c. Penempatan tekanan: keras lembutnya suara terlalu datar sehingga tidak tampak penekanannya
- d. Penggunaan nada: suaranya rendah sehingga nada tinggi tidak tampak
- e. Penempatan sendi: peralihan bunyi terlalu cepat
- f. Diksi: tidak tepat yaitu pada kalimat ... *dalam mencapai cita-cita* (seharusnya kata *cita-cita* diganti *prestasi belajar*). ...*secara sehat dan dinamis.* (seharusnya kata *sehat dan dinamis* diganti *aktif*)
- g. Penggunaan kalimat:
 - tidak lengkap yaitu pada kalimat *Yang terhormat bapak Yudi Kurniawan.* (seharusnya setelah kalimat tersebut diteruskan dengan menyapa pendengar)
 - terdapat kata yang hilang seharusnya diucapkan yaitu pada kalimat ... *ke hadirat Allah SWT berkumpul dalam....* (setelah kata *SWT* seharusnya terdapat kata *karena dapat*)
 - tidak hemat yaitu pada kalimat ...*cara belajar belajar dan* (seharusnya kata *belajar* dihilangkan salah satu) ... *tidak tidak tidak terpancang....* (seharusnya kata *tidak* dipakai salah satu saja) ...*dengan cara dengan cara* (seharusnya kata *dengan cara* dipakai salah satu saja)
 - rancu sehingga maknanya tidak jelas yaitu pada kalimat *Mengingat belajar dan keistimewaan itu melaksanakan cara belajar efektif di rumah.*

5. Nurul Andika (kelas II B)

Vokal	Konsonan	Tekanan	Nada	Sendi	Diksi	Kalimat
jelas	jelas	Cukup	cukup	cukup	tidak sesuai	-rancu -dialek

Keterangan.

- Pengucapan vokal: jelas
- Pengucapan konsonan: jelas
- Penempatan tekanan: keras lembutnya suara cukup baik
- Penggunaan nada: cukup antara nada rendah dengan tinggi
- Penempatan sendi: peralihan bunyi sudah cukup baik
- Diksi: kata tidak sesuai yaitu pada kalimat ... *teman-temanku yang bahagia.* (seharusnya kata *bahagia* diganti *berbahagia*) Kata tidak tepat yaitu pada kalimat ... *Allah Yang Maha Esa.* (seharusnya kata *Esa* diganti *Kuasa*)
- Penggunaan kalimat: rancu sehingga maknanya tidak jelas yaitu pada kalimat *Sebagaimana kita telah melaksanakan Jumat Berhikmah dan yang piket harus membersihkan halaman sekolah dan kalau masih ada sampah yang berserakan harus dituang pada tempatnya.*

6. Suryadi (kelas II B)

Vokal	Konsonan	Tekanan	Nada	Sendi	Diksi	Kalimat
Jelas	jelas	Datar	rendah	terlalu cepat	tidak tepat	-diulang -rancu

Keterangan.

- Pengucapan vokal: jelas
- Pengucapan konsonan: jelas
- Penempatan tekanan: terlalu datar sehingga terkesan seperti membaca
- Penggunaan nada: tinggi rendahnya suara tidak tampak
- Penempatan sendi: peralihan bunyi terlalu cepat
- Diksi: tidak tepat yaitu pada kalimat ... *dengan rahmatiah kita* (seharusnya *rahmatiah* diganti *rahmatNya*) Dalam pertemuan ini kami (seharusnya *kami*

diganti saya) ... cara belajar yang pertama-tama (seharusnya pertama-tama diganti pertama) ... saat dijelaskan jangan ber bermain-main. (seharusnya ber bermain-main diganti bergurau)

g. Penggunaan kalimat:

- terdapat pengucapan kata yang diulang yaitu pada kalimat ... di seko di sekolah (seharusnya kata di seko dihilangkan) ... waktu waktu yang ada (seharusnya kata waktu dipakai salah satu saja) ...ragu ragu-ragu jangan belajar (seharusnya kata ragu dihilangkan) .. ber bermain-main. (seharusnya ber dihilangkan) Apabila apabila tidak jelas (seharusnya kata apabila dipakai salah satu saja)
- rancu sehingga maknanya tidak jelas yaitu pada kalimat Cara belajar yang baik di seko di sekolah adalah cara belajar yang baik.

7. Sri Agustina (kelas II B)

Vokal	Konsonan	Tekanan	Nada	Sendi	Diksi	Kalimat
jelas	jelas	Datar	rendah	terlalu cepat	-tidak sesuai -tidak tepat	-tidak hemat -diulang -rancu

Keterangan.

- a. Pengucapan vokal: jelas
- b. Pengucapan konsonan: jelas
- c. Penempatan tekanan: terlalu datar sehingga keras lembutnya suara tidak tampak
- d. Penggunaan nada: suaranya rendah sehingga nada tinggi tidak jelas
- e. Penempatan sendi: peralihan bunyi terlalu cepat seperti membaca
- f. Diksi: tidak sesuai yaitu pada kalimat ...diadakan setiap hari biar (seharusnya kata biar diganti agar) Sektan, begitu saja (seharusnya begitu saja diganti

sampai di sini) Tidak tepat yaitu pada kalimat ... *hubungannya untuk kebersihan* (seharusnya kata *untuk* diganti *dengan*) ... *perempuan diwajibkan membawa timba dan yang putra* (seharusnya *perempuan* diganti *putri*) *Kebersihan Jumat bersih* (seharusnya *kebersihan* diganti *kegiatan*) ... *karena sekolah kita ini akan indah dan tidak menimbulkan penyakit-penyakit.* (seharusnya *karena* diganti *sehingga* dan *tidak menimbulkan penyakit-penyakit* diganti *bersih*)

g. Penggunaan kalimat:

- tidak hemat yaitu pada kalimat ... *kebersihan setiap hari yaitu tugas piket membersihkan lingkungan sekolah setiap hari dan datang lebih awal.* (seharusnya kata *setiap hari* yang terakhir dihilangkan) *Dan setiap Jumat diadakan kebersihan.* (seharusnya kata *dan* dihilangkan) ... *membawa sabit dan clurit.* (seharusnya *dan clurit* dihilangkan) *kebersihan sekolah kita ini karena sekolah kita ini* (seharusnya *sekolah kita ini* yang pertama dihilangkan)
- terdapat pengucapan kata yang diulang yaitu pada kalimat *Untuk itu untuk itu* (seharusnya kata *untuk itu* dipakai salah satu saja)
- rancu sehingga maknanya tidak jelas yaitu pada kalimat *Kebersihan Jumat Bersih yang perempuan diwajibkan membawa timba dan yang putra membawa sabit dan clurit.*

8. Maesaroh (kelas II B)

Vokal	Konsonan	Tekanan	Nada	Sendi	Diksi	Kalimat
jelas	jelas	Datar	kurang	terlalu cepat	tidak tepat	-diulang -tidak hemat -rancu

Keterangan:

- a. Pengucapan vokal: jelas

- b. Pengucapan konsonan: jelas
- c. Penempatan tekanan: keras lembutnya kurang jelas sehingga terlalu datar
- d. Penggunaan nada: tinggi rendahnya sama sehingga suara kurang penekanan
- e. Penempatan sendi: peralihan bunyi terlalu cepat
- f. Diksi: tidak tepat yaitu pada kalimat ... *tempat kita berlainan tetapi kita melaksanakannya bersama-sama.* (seharusnya *berlainan diganti berbeda, bersama-sama diganti serempak*) *Dari pengertian saya* (seharusnya diganti *Menurut pendapat saya*) ... *menamoleh kepercayaan diri dari seorang siswa* (seharusnya *dari diganti bagi*)
- g. Penggunaan kalimat:
- pengucapan kata yang diulang yaitu pada kalimat ... *kepada kita kepada kita* (seharusnya *kepada kita* dipakai salah satu saja) ... *apa makna makna* (seharusnya *kata makna* dipakai salah satu saja) ... *itu adalah itu adalah penting.* (seharusnya *kata itu adalah* dipakai salah satu saja) ... *mengingat Bapak pendidikan Bapak pendidikan* (seharusnya *Bapak pendidikan* dipakai salah satu saja)
 - tidak hemat yaitu pada kalimat *Sekian.* *apabila ada kesalahan yang apabila ada kata-kata yang kurang berkenan* (seharusnya *apabila ada kesalahan yang dihilangkan*)
 - rancu sehingga maknanya kurang jelas yaitu pada kalimat *Allhadulillah dengan rahmat Allah Yang maha kuasa, yang telah diberikan kepada kita kepada kita sehingga kita dapat menghadiri acara dalam rangka hari Pendidikan Nasional yang dilaksanakan pada tanggal 2 Mei.*

9. Tatik Anggraeni (kelas II C)

Vokal	Konsonan	Tekanan	Nada	Sendi	Diksi	Kalimat
Jelas	jelas	Datar	rendah	terlalu	tidak	-tidak

				cepat	tepat	tuntas -diulang -rancu
--	--	--	--	-------	-------	------------------------------

Keterangan.

- a. Pengucapan vokal: jelas
- b. Pengucapan konsonan: jelas
- c. Penempatan tekanan: keras lembutnya suara tidak tampak
- d. Penggunaan nada: suaranya terkesan datar dan nadanya rendah
- e. Penempatan sendi: peralihan bunyi terlalu cepat sehingga seperti menghafal
- f. Diksi: tidak tepat yaitu pada kalimat *Saudara-saudara (seharusnya Teman-teman)*
- h. Penggunaan kalimat:
 - tidak tuntas yaitu pada kalimat *Saudara-saudara. (seharusnya Saudara-saudara yang saya hormati) K.H. Dewantoro adalah. (seharusnya K.H. Dewantoro adalah Bapak pendidikan kita)*
 - pengucapan kata yang diulang yaitu pada kalimat *Pada hari ini hari ini kita tidak boleh kita tidak boleh melupakan jasa melupakan jasa pahlawan kita. (seharusnya hari ini, kita tidak boleh, dan melupakan jasa dipakai salah satu saja)*
 - rancu sehingga maknanya tidak tepat yaitu pada kalimat *Apabila kita memperingati hari Pendidikan Nasional kita harus belajar dan meningkatkan pendidikan.*

10. Sumiati (kelas II C)

Vokal	Konsonan	Tekanan	Nada	Sendi	Diksi	Kalimat
jelas	jelas	Datar	rendah	terlalu cepat	tidak tepat	-diulang -tidak

						tuntas
						-rancu

Keterangan

- a. Pengucapan vokal: jelas
- b. Pengucapan konsonan: jelas
- c. Penempatan tekanan: datar sehingga tidak tampak keras lembutnya suara
- d. Penggunaan nada: nadanya terlalu rendah
- e. Penempatan sendi: peralihan bunyi terlalu cepat
- f. Diksi: tidak tepat yaitu pada kalimat *Yang terhormat Bapak-bapak, ibu-ibu dan teman-temanku. (seharusnya Bapak-bapak, ibu-ibu diganti Bapak Yudi) ... dan kita dan dapat kita berkumpul (seharusnya dan kita dan diganti karena) Teman-temanku yang aimuliskan. (seharusnya dimuliskan diganti berbahagia)*
- g. Penggunaan kalimat:
 - pengucapan kata yang diulang yaitu pada kalimat *... dan kita dan dapat kita (seharusnya diganti dan kita dapat) ...berkumpul dalam dalam (seharusnya dipakai salah satu saja)*
 - tidak tuntas yaitu pada kalimat *... berkumpul dalam dalam.*
 - rancu sehingga maknanya tidak jelas yaitu pada kalimat *Marilah kita panatkan puja dan puji syukur ke hadirat Allah Yang maha kuasa dan kita dan dapat kita berkumpul dalam dalam.*

11. Cucuk Hariyanto (kelas II C)

Vokal	Konsonan	Tekanan	Nada	Sendi	Diksi	Kalimat
jelas	jelas	Cukup	cukup	cukup	-tidak sesuai	-diulang -tidak

					-tidak tepat	tuntas -tidak hemat
--	--	--	--	--	-----------------	---------------------------

Keterangan.

- a. Pengucapan vokal: jelas
- b. Pengucapan konsonan: jelas
- c. Penempatan tekanan: sudah cukup jelas sehingga tampak keras lembutnya suara
- d. Penggunaan nada: cukup antara rendah dengan tingginya suara
- e. Penempatan sendi: peralihan cukup baik
- f. Diksi: tidak sesuai yaitu pada kalimat *Pertama-tama kita mari* (seharusnya *kita mari diganti marilah kita*) ... *akan bicara tentang* (seharusnya *bicara diganti berbicara*) Tidak tepat yaitu pada kalimat ... *pada hari ini kita akan* (seharusnya *kita diganti saya*) ... *tata tertib sekolah* (seharusnya *sekolah diganti piket*) *Apabila ada kata-kata yang kurang bermanfaat* (seharusnya *kata bermanfaat diganti berkenan*)
- g. Penggunaan kalimat:
 - pengucapan kata yang diulang yaitu pada kalimat *Assalamualaikum Assalamualaikum Warahmatullahi wabarkatuh.* (seharusnya *Assalamualaikum* dipakai salah satu) ... *pagi hari ini hari ini kita* (seharusnya *hari ini* dipakai salah satu saja)
 - tidak tuntas yaitu pada kalimat *Apabila ada kata-kata yang kurang bermanfaat.*
 - tidak hemat dan rancu yaitu pada kalimat *Kebersihan sekolah merupakan tanggung jawab semua siswa karena setiap hari Jumat diadakan Jumat Bersih dan merupakan tanggung jawab semua siswa dan merupakan tanggung jawab semua piket.*

12. Sumani (kelas II C)

Vokal	Konsonan	Tekanan	Nada	Sendi	Diksi	Kalimat
jelas	jelas	Datar	rendah	terlalu cepat	kurang	tidak lengkap

Keterangan

- Pengucapan vokal: jelas
- Pengucapan konsonan: jelas
- Penempatan tekanan: terkesan datar
- Penggunaan nada: nadanya rendah, tidak ada penekanan
- Penempatan sendi: terlalu cepat sehingga seperti membaca
- Diksi: kurang sebab pembicaraan suaranya kurang keras sehingga diksinya sedikit
- Kalimat: tidak lengkap sebab kurang keras sehingga sebagian kalimat yang terdengar yaitu pada kalimat *Pertama-tama kita panjatkan puja dan puji syukur ke hadirat Allah SWT* (selanjutnya tidak jelas)

Kondisi faktor nonkebahasaan siswa kelas II Cawu III SLTP Negeri 1 Sukosari Kab. Bondowoso 1998/1999 dalam keterampilan berbicara

1. Jamil Rosidi (kelas IIA)

Keberanian	Kelancaran	Kenyaringan suara	Pandangan mata	Gerak-gerak	Penalaran	Penguasaan topik
kurang	kurang	cukup	kurang	kurang	sangat kurang	sangat kurang

Keterangan

- a. Keberanian: kurang (takut dan malu-malu)
- b. Kelancaran: kurang (sebab pembicaraannya terputus sebelum menyampaikan isi pidato)
- c. Kenyaringan suara: cukup (dapat didengar jelas)
- d. Pandangan mata: kurang (satu arah, sering melihat ke kanan)
- e. Gerak-gerik: kurang (sebab menunduk, memegang pensil, memegang hidung)
- f. Penalaran: sangat kurang (pembicaraan tidak disampaikan tuntas)
- g. Penguasaan topik: sangat kurang (topik tidak disampaikan)

2. Karwati (kelas IIA)

Keberanian	Kelancaran	Kenyaringan suara	Pandangan mata	Gerak-gerik	Penalaran	Penguasaan topik
kurang	cukup	cukup jelas	kurang	kurang	cukup baik	cukup baik

Keterangan

- a. Keberanian: kurang (takut)
- b. Kelancaran: cukup (hanya terlalu cepat)
- c. Kenyaringan suara: cukup jelas (dapat didengar jelas)
- d. Pandangan mata: kurang (satu arah melihat ke depan)
- e. Gerak-gerik: kurang (sebab tertawa, menggelengkan kepala, menggigit bibir)
- f. Penalaran: cukup baik (pembicaraan disampaikan tuntas dan urutannya jelas)
- g. Penguasaan topik: cukup baik (topik disampaikan dengan baik)

3. Suyati (kelas I'A)

Keberanian	Kelancaran	Kenyaringan suara	Pandangan mata	Gerak-gerak	Penalaran	Penguasaan topik
kurang	kurang	Cukup jelas	Kurang	kurang	kurang	kurang

Keterangan:

- Keberanian: kurang (malu-malu)
- Kelancaran: kurang (tersendat-sendat)
- Kenyaringan suara: cukup jelas (dapat didengar jelas)
- Pandangan mata: kurang (satu arah melihat ke depan)
- Gerak-gerak: kurang (sebab memegang meja, menggelengkan kepala, memegang hidung, dan tertawa)
- Penalaran: kurang (pembicaraan tidak disampaikan tuntas)
- Penguasaan topik: kurang (topik tidak disampaikan dengan baik)

4. Eka Sri Setiyorini (kelas IIA)

Keberanian	Kelancaran	Kenyaringan suara	Pandangan mata	Gerak-gerak	Penalaran	Penguasaan topik
Kurang	cukup	cukup jelas	kurang	kurang	cukup	cukup

Keterangan:

- Keberanian: kurang (gemetar, takut)
- Kelancaran: cukup (hanya terlalu cepat)
- Kenyaringan suara: cukup jelas (dapat didengar jelas)
- Pandangan mata: kurang (satu arah melihat ke depan)
- Gerak-gerak: kurang (sebab menggigit bibir, menunduk, memegang telinga, menjulurkan lidah, memegang rambut, menoleh menutup mulut)

- f. Penalaran: cukup (penyampaian topik tuntas)
- g. Penguasaan topik: cukup (topik disampaikan dengan baik)

5. Nurul Andika (kelas IIB)

Keberanian	Kelancaran	Kenyaringan suara	Pandangan mata	Gerak-gerik	Penalaran	Penguasaan topik
cukup	kurang	cukup jelas	cukup	kurang	kurang	kurang

Keterangan.

- a. Keberanian: cukup (tidak takut)
- b. Kelancaran: kurang (terputus-putus)
- c. Kenyaringan suara: cukup jelas (dapat didengar jelas)
- d. Pandangan mata: cukup (menyeluruh kepada semua pendengar)
- e. Gerak-gerik: kurang (sebab tertawa, memegang meja terus)
- f. Penalaran: kurang (topik tidak disampaikan dengan tuntas)
- g. Penguasaan topik: kurang (topik tidak disampaikan dengan baik)

6. Suryadi (kelas IIB)

Keberanian	Kelancaran	Kenyaringan suara	Pandangan mata	Gerak-gerik	Penalaran	Penguasaan topik
kurang	kurang	jelas	kurang	kurang	kurang	cukup

Keterangan.

- a. Keberanian: kurang (takut)
- b. Kelancaran: kurang (tersputus-putus)
- c. Kenyaringan suara: jelas (dapat didengar jelas)
- d. Pandangan mata: kurang (hanya melihat ke depan)
- e. Gerak-gerik: kurang (sebab memegang mulut, tangan di belakang)
- f. Penalaran: kurang (sebab urutannya kurang jelas)
- g. Penguasaan topik: cukup (topik disampaikan dengan baik)

7. Sri Agustina (kelas IIB)

Keberanian	Kelancaran	Kenyaringan suara	Pandangan mata	Gerak-gerik	Penalaran	Penguasaan topik
kurang	cukup	jelas	kurang	kurang	cukup	cukup

Keterangan.

- Keberanian: kurang (takut)
- Kelancaran: cukup (hanya terlalu cepat)
- Kenyaringan suara: jelas (dapat didengar jelas)
- Pandangan mata: kurang (melihat ke bawah)
- Gerak-gerik: kurang (sebab memegang meja terus)
- Penalaran: cukup (topik disampaikan tuntas)
- Penguasaan topik: cukup (topik disampaikan dengan baik)

8. Maesaroh (kelas IIB)

Keberanian	Kelancaran	Kenyaringan suara	Pandangan mata	Gerak-gerik	Penalaran	Penguasaan topik
kurang	cukup	cukup	kurang	kurang	cukup	cukup

Keterangan.

- Keberanian: kurang (malu)
- Kelancaran: cukup (tidak tersendat-sendat)
- Kenyaringan suara: cukup (dapat didengar)
- Pandangan mata: kurang (melihat ke bawah, meliri, dan memejamkan mata)
- Gerak-gerik: kurang (sebab mengelus dada, menutup mulut)
- Penalaran: cukup (topik disampaikan tuntas)
- Penguasaan topik: cukup (topik disampaikan dengan baik)

9. Tatik Anggraeni (kelas IIC)

Keberanian	Kelancaran	Kenyaringan suara	Pandangan mata	Gerak-gerik	Penalaran	Penguasaan topik
kurang	kurang	kurang	kurang	kurang	kurang	kurang

Keterangan

- Keberanian: kurang (takut)
- Kelancaran: kurang (tersendat-sendat)
- Kenyaringan suara: kurang (tidak dapat didengar dengan jelas)
- Pandangan mata: kurang (hanya melihat ke depan, menutup mata)
- Gerak-gerik: kurang (sebab memegang rambut, tertawa, menoleh ke belakang)
- Penalaran: kurang (topik tidak disampaikan dengan tuntas)
- Penguasaan topik: kurang (topik tidak disampaikan dengan baik)

10. Sumiati (kelas IIC)

Keberanian	Kelancaran	Kenyaringan suara	Pandangan mata	Gerak-gerik	Penalaran	Penguasaan topik
kurang	kurang	kurang	kurang	kurang	kurang	kurang

Keterangan

- Keberanian: kurang (takut)
- Kelancaran: kurang (tersendat-sendat)
- Kenyaringan suara: kurang (tidak dapat didengar dengan jelas)
- Pandangan mata: kurang (melihat ke depan)
- Gerak-gerik: kurang (sebab memegang hidung, sering menunduk, menutup mata)
- Penalaran: kurang (topik tidak disampaikan tuntas)
- Penguasaan topik: kurang (topik tidak disampaikan dengan baik)

11. Cucuk Hariyanto (kelas IIC)

Keberanian	Kelancaran	Kenyaringan suara	Pandangan mata	Gerak-gerik	Penalaran	Penguasaan topik
Kurang	kurang	cukup	kurang	kurang	kurang	kurang

Keterangan.

- Keberanian: kurang (malu-malu, takut)
- Kelancaran: kurang (tersendat-sendat)
- Kenyaringan suara: cukup (dapat didengar)
- Pandangan mata: kurang (melihat ke bawah)
- Gerak-gerik: kurang (sebab menunduk, menggigit bibir, tangan di belakang)
- Penalaran: kurang (topik tidak disampaikan tuntas)
- Penguasaan topik: kurang (topik tidak disampaikan dengan baik)

12. Sumani (kelas IIC)

Keberanian	Kelancaran	Kenyaringan suara	Pandangan mata	Gerak-gerik	Penalaran	Penguasaan topik
cukup	kurang	kurang	kurang	kurang	kurang	kurang

Keterangan.

- Keberanian: cukup (tidak takut)
- Kelancaran: kurang (terlalu cepat, tersendat-sendat)
- Kenyaringan suara: kurang (tidak dapat didengar dengan jelas)
- Pandangan mata: kurang (melihat ke depan, memejamkan mata)
- Gerak-gerik: kurang (sebab memegang telinga, menunduk, menutup muka)
- Penalaran: kurang (topik tidak dapat diterima tuntas karena suara kurang jelas)
- Penguasaan topik: kurang (topik tidak disampaikan dengan baik)

DAFTAR NAMA-NAMA RESPONDEN

KELAS IIA

NO	NO. INDUK	NAMA SISWA
1.	2026	Eka Sri Setiyorini
2.	2029	Eni Wahyuni
3.	2031	Mutmainah
4.	2036	Suliatin
5.	2038	Sumarsih
6.	2039	Titik Indrawati
7.	2042	Ahmad Wakik
8.	2046	Dodik Apriyanto
9.	2050	Herpendi
10.	2052	Ivo Bachtiyar Irawan
11.	2057	Rudi
12.	2059	Samsul Arifin
13.	2064	Wijayanto
14.	2071	Ika Fitria
15.	2074	Rustiyanawati
16.	2076	Sri Wahyuningsih
17.	2078	Substri Ningsih
18.	2081	Suyati
19.	2085	Agus Sriono
20.	2090	Dedet Siregar
21.	2094	Ladiyanto
22.	2100	Sucipno
23.	2102	Suhri Arisandi
24.	2104	Tolak Sabilullah Yulianto
25.	2107	Yulianto
26.	2113	Hatira Dwi A.
27.	2117	Karwati
28.	2121	Prismawati
29.	2123	Ririn Handayani
30.	2126	Uswatun Hasanah
31.	2128	Agus Herwanto
32.	2132	Dimas Herliandus S.
33.	2135	Fawaid
34.	2138	Jamil Rosidi
35.	2143	Muhammad Iham F.
36.	2145	Podiono
37.	2147	Rudi Purwanto
38.	2151	Suroto

KELAS IIB

NO	NO INDUK	NAMA SISWA
1.	2023	Astiningsih
2.	2027	Elhaeni
3.	2030	Maesaroh
4.	2032	Nanik
5.	2034	Siti Khotijah
6.	2037	Sulik H
7.	2043	Badriyanto
8.	2047	Elis Adiyanto
9.	2049	Fathorasid
10.	2051	Iman Wahyudi
11.	2054	Moh. Saiful B.
12.	2061	Suji Hartono
13.	2063	Supriyanto
14.	2066	Ana M.
15.	2068	Fitrih Yulia A.
16.	2073	Meliyana W.
17.	2075	Siti Halimah
18.	2082	Wiwin Windiawati
19.	2084	Abdul Hadi
20.	2088	Amin Wahyudi
21.	2096	Nurul Andika
22.	2099	Sufyan Maliki
23.	2103	Supriyadi
24.	2105	Totok Budiyanto
25.	2108	Zainul Arifin
26.	2111	Eli Sofiatun H.
27.	2114	Hosniyati
28.	2122	Reni Faiqatul H.
29.	2124	Sri Agustina
30.	2127	Vivin Agusvita
31.	2129	Almud Mundir
32.	2131	Dedi Suyanto
33.	2137	Iman Wahyudi
34.	2139	Juriyanto
35.	2142	Muhakki
36.	2144	Nasrul Huda
37.	2149	Suberman L.S.
38.	2152	Suryadi

KELAS JC

NO	NO INDUK	NAMA SISWA
1.	2024	Budi Rahayu
2.	025	Dhini Sandra
3.	028	Eti Priatiningsih
4.	2033	Ratna Heni Y.
5.	2035	Suciantini
6.	2040	Ulfa Komariyah
7.	2041	Wahyuni
8.	2045	Dedi Imam S.
9.	2049	Hariyandi
10.	2053	Jujen Ely S.
11.	2058	Rudi Hartono
12.	2062	Sunardi Agung
13.	2063	Yoyok Nuryanto
14.	2067	Elisofa
15.	2069	Heni Faida
16.	2079	Sumani
17.	2080	Sumiati
18.	2083	Yeni Yusmandari
19.	2087	Agus Wawan S.
20.	2092	Joko Adi P.
21.	2097	Prawira Murdani
22.	2098	Sailul Supriyanto
23.	2101	Sugianto
24.	2106	Totok Pravitno
25.	2109	Zen Fausi
26.	2112	Endang Sri W.
27.	2115	Ika Hadiyani
28.	2118	Lailatul M.
29.	2120	Prima Susanti
30.	2125	Fatik Angraeni
31.	2130	Cueuk Hariyanto
32.	2133	Efendi Purwanto
33.	2134	Eko Febriyanto
34.	2140	Kusnadi
35.	2141	Mahfid
36.	2146	Ponadi
37.	2150	Suraji
38.	2156	Didik Herlianto
39.	2158	Damayanti
40.	2050	Arif Wiyatno

TRANSKRIP PIDATO SISWA

E. Jamil Residi (IIA)

Assalamualaikum wr. wb. Teman-teman yang saya hormati.

Wassalamualaikum wr. wb.

2. Karwati (IIA)

Assalamualaikum wr. wb.

Yang terhormat bapak Yudi Kurniawan yang kami hormati beserta teman-teman yang saya hormati. Marilah kita bersama-sama memanjatkan puja dan puji syukur ke hadirat Allah SWT. karena pada hari ini kita. Pidato yang akan saya bawakan berjudul Kebersihan Sekolah. Pidato ini menyangkut masalah yang pertama piket dan yang kedua Jumat Bersih. Pertama saya akan membahas masalah piket. Tugas piket tugas piket yang pertama adalah menyapu ruangan kelas dan yang kedua menyapu taman kelas. Piket diwajibkan menjaga kelas supaya anak-anak tidak masuk ke dalam ruangan kelas. Dan yang kedua kegiatan Jumat Bersih dilaksanakan ber secara bersama-sama dan secara gotong royong.

Sekian dulu, terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

3. Suyati (IIA)

Assalamualaikum wr. wb.

Yth. bapak Yudi Kurniawan serta teman-temanku sekalian. Marilah kita panjatkan puja dan puji syukur ke hadirat Lillahi robbhi yang telah memberikan ridho kepada kita semua sehingga dapat berkumpul dalam ruangan kelas ini. Pada kesempatan ini saya akan menyampaikan.

Sekian dari.

Wassalamualaikum wr. wb.

4. Eka Sri Setiyorini (IIA)

Assalamualaikum wr. wb.

Yth. bapak Yudi Kurniawan. Marilah kita panjatkan puja dan puji syukur ke hadirat Allah SWT karena dapat berkumpul dalam ruangan ini dalam keadaan sehat. Kali ini saya akan membicarakan tentang cara belajar efektif. Kita ketahui dalam mencapai cita-cita adalah kedisiplinan cara belajar belajar dan belajar mengendalikan diri, mengingat belajar dan kedisiplinan itu melaksanakan cara belajar efektif di rumah, kita juga dapat melaksanakan kegiatan tersebut di sekolah. Misalnya dengan cara melaksanakan proses belajar mengajar secara sehat dan dinamis. Agar proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru tidak tidak terpancang oleh cara belajar dapat dilakukan dengan cara dengan cara meningkatkan kedisiplinan dan cara belajar yang tetap. Yang kedua mengulang pelajaran kembali, yang ketiga proses belajar mengajar yang dinamis.

Demikian dari saya, terima kasih dan akhir kata wassalamualaikum wr. wb.

5. Nurul Andika (IIB)

Assalamualaikum wr. wb.

Yth. bapak Yudi-serta teman-temanku yang bahagia. Pertama-tama kita panjatkan puja dan puji syukur ke hadirat Allah Yang maha esa. Dalam pertemuan ini saya akan menyampaikan tentang kebersihan. Sebagaimana kita telah melaksanakan Jumat bersih dan yang piket harus membersihkan halaman sekolah dan kalau masih ada sampah yang berserakan harus dibuang pada tempatnya, jangan hanya mengandalkan Pak kebun saja dan belajar mandiri.

Sekian, assalamualaikum wr. wb.

6. Suryadi (IIB)

Assalamualaikum wr. wb.

Kepada yth. bapak Yudi beserta teman-temanku yang berbahagia. Pertama-tama marilah kita panjatkan puja dan puji syukur ke hadirat Allah SWT karena dengan rahmatlah kita dapat berkumpul di ruangan ini. Dalam pertemuan ini kami mengambil topik cara belajar yang baik. Cara belajar yang baik di seko di sekolah adalah cara belajar yang baik yaitu cara belajar yang pertama-tama kita awali dari rumah yaitu jangan ber terlalu banyak bermain. Waktu waktu yang ada marilah kita gunakan sebaik-baiknya untuk belajar, kalau ada pekerjaan yang kurang penting dan kita bisa ragu ragu-ragu jangan belajar dulu. Sekarang di sekolah. Pada waktu pelajaran hendaknya teman-teman memperhatikan guru dengan baik dan pada saat dijelaskan jangan ber bermain-main. Apabila apabila tidak jelas supaya ditanyakan lagi kepada guru yang bersangkutan.

Wassalamualaikum wr. wb.

7. Sri Agustina (IIB)

Assalamualaikum wr. wb.

Yth. bapak Yudi serta teman-temanku sekalian yang berbahagia. Pertama-tama kita panjatkan puja dan puji syukur ke hadirat Allah SWT karena pada kesempatan ini kita dapat berkumpul dalam keadaan sehat walafiyath. Dalam kesempatan ini saya akan membicarakan tentang kebersihan sekolah. Sekolah kita ini supaya berseri diadakan kebersihan setiap hari yaitu tugas piket membersihkan lingkungan sekolah kitasetiap hari dan datang lebih awal. Bagi piket wajib untuk membersihkan ruangan kelas dan lingkungan sekitar kelas. Dan setiap Jumat diadakan kebersihan, kebersihan Jumat bersih dan yang perempuan diwajibkan membawa timba dan yang putra membawa sabit dan clurit. Untuk itu untuk itu kebersihan sekolah kita harus diadakan setiap hari biar berseri biar berseri. Itu sangat penting hubungannya untuk kebersihan sekolah kita ini karena sekolah kita ini akan indah dan tidak menimbulkan penyakit-penyakit.

Sekian, begitu saja kurang lebihnya saya minta maaf sebesar-besarnya.

Wassalamualaikum wr. wb.

8. Maesaroh (IIB)

Assalamualaikum wr. wb.

Teman-teman! sebangsa dan setanah air yang bahagia. Allhamdulillah dengan rahmat Allah yang maha kuasa yang telah diberikan kepada kita sehingga kita dapat menghadiri acara dalam rangka hari Pendidikan Nasional yang dilaksanakan pada tanggal 2 Mei. Pada tanggal 2 Mei kita melaksanakan upacara bersama-sama. Dilaksanakan upacara secara serempak di tanah air Indonesia dalam arti walaupun tempat kita berlainan tetapi kita melaksanakannya bersama-sama. Kita harus tahu apa makna makna dari pelaksanaan pelaksanaan upacara ini. Dari pengertian saya makna upacara tersebut adalah untuk menambah kepercayaan diri dari seorang siswa bahwa mencari ilmu itu adalah itu adalah penting. Kita juga mengingat Bapak pendidikan Bapak pendidikan yang telah menjalankan pendidikan ini mengharap putra dan putri Indonesia dapat menjalankan pembangunan yang telah dijalankan Bapak pembangunan sekarang.

Sekian, apabila ada kesalahan yang apabila ada kata-kata yang tidak berkenan di hati teman-teman, saya minta maaf.

Wabilla waltaufiq walhidayah wassalamualaikum wr.wb.

9. Tatik Anggraeni (IIC)

Assalamualaikum. Saudara-saudara yang saya hormati.

Pada hari ini hari ini kita tidak boleh kita tidak boleh melupakan jasa-jasa pahlawan kita yaitu K.H. Dewantoro. K.H. Dewantoro adalah contoh contoh dari. Apabila kita memperingati hari Pendidikan Nasional kita harus belajar kita harus belajar dan meningkatkan pendidikan.

Wassalamualaikum wr. wb.

10. Sumiati (HC)

Assalamualaikum wr. wb.

Yth. bapak-bapak, ibu-ibu dan teman-temanku. Marilah kita panjatkan puja dan puji syukur ke hadirat Allah Yang maha kuasa dan kita dan dapat kita berkumpul dalam (selanjutnya suara kurang jelas). Teman-teman yang dimuliakan (kurang jelas).

Wasalamualaikum wr. wb.

11. Cucuk Hariyanto (HC)

Assalamualaikum. Assalamualaikum wr. wb.

Yth. bapak Yudi serta teman-temanku yang berbahagia. Pertama-tama kita mari panjatkan puja dan puji ke hadirat Allah SWT karena pagi hari ini karena pagi hari ini kita bisa bertemu untuk menghadiri acara ini. Hari ini kita akan bicara tentang kebersihan sekolah. Kebersihan sekolah merupakan tanggung jawab semua siswa karena setiap hari Jumat diadakan Jumat bersih. dan merupakan tanggung jawab semua siswa dan merupakan tanggung jawab semua piket. Siapa yang melanggar tata tertib sekolah akan dihukum.

Cukup sekian, sampai di sini apabila ada kata-kata yang kurang bermanfaat bagi teman-teman saya minta maaf. Wassalamualaikum wr. wb.

12. Sumani (HC)

Assalamualaikum wr. wb.

Pertama-tama kita panjatkan puja dan puji syukur ke hadirat Allah SWT (selanjutnya suara kurang jelas dan terlalu cepat)

Wassalamualaikum wr. wb.

1. Jamil Kosidi (kelas IIA)



2. Karwati (kelas IIA)



3. Suyati (kelas IIA)



4. Eka Sri Setiyorini (kelas IIA)



5. Nurul Andika (kelas IIB)



6. Suryadi (kelas II B)



7. Sri Agustina (kelas II B)



8. Maesaroh (kelas II B)



9. Tatik Anggraeni (kelas II C)



10. Sumlati (kelas II C)



11. Cucuk Hariyanto (kelas II C)



12. Sumani (kelas II C)





SURAT KETERANGAN

NO. 156 / I04.30.12/SLTP.1/LL/99

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SLTP Negeri 1 Sukosari Bondowoso menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Yudi Kurniawan
NIM : 9302108228
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : FKIP - Universitas Jember

diijinkan untuk melakukan penelitian di SLTP Negeri 1 Sukosari Bondowoso dengan judul penelitian:

"Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Cawu III SLTP Negeri 1 Sukosari Tahun Ajaran 1998/1999"

Demikian surat ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Handwritten signature and date: 2/4/99



Sukosari, 24 April 1999

KEPALA

HADI RISWANA

NIP. 130 799 947



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

KANTOR WILAYAH PROPINSI JAWA TIMUR

SLTP NEGERI 1 SUKOSARI

Jalan Sukosari Lor - Sukosari - Bondowoso (68287) Telp. (0332) 321020

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 167 / 104.30.12 / SLTP. 1 / LL / 99

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SLTP Negeri 1 Sukosari Bondowoso menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Yudi Kurniawan
NIM : 9302108228
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra Ind.
Fakultas : FKIP - Universitas Jember

telah melakukan penelitian selama 14 hari, mulai tanggal 29 April sampai 14 Mei 1999.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sukosari, 14 Mei 1999

KEPALA

[Signature]
HADI RISWANA

NIP. 130 799 947

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Yudi Kurniawan
 Nim / Jurusan / Angkatan : 9302108228/PBS/1993
 Judul Skripsi : Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II
Cawa III SMP Negeri Sukosari Tahun
Ajaran 1998/1999
 Pembimbing I : Dns. Maryono
 Pembimbing II : _____

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt/ Pembimbing
1.	25/3'98	Judul	<i>[Signature]</i>
2.	2/4'98	Abstrak	<i>[Signature]</i>
3.	12/4'98	Matrik . BAB I	<i>[Signature]</i>
4.	13/4'98	BAB I . BAB II	<i>[Signature]</i>
5.	16/4'98	BAB II	<i>[Signature]</i>
6.	19/4'98	BAB III R	<i>[Signature]</i>
7.	20/4'98	BAB III	<i>[Signature]</i>
8.	1/6'99	BAB I, II, III, IV	<i>[Signature]</i>
9.	12/6'99	BAB V	<i>[Signature]</i>
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Rudi Kurniawan
 NIM / Jurusan / Angkatan : 9302108228 / PPS / 1993
 Judul Skripsi : Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II
 Cawu III SMP Negeri Sukosari Tahun Ajaran
 1998/1999

Pembimbing I :
 Pembimbing II : Dra. Arju Muti'ah, M.Pd.

REKORD KONSULTASI

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Ttd. Pembimbing
1.	Senin, 23 Maret '98	Judul	
2.	6/4 '98	Materi	
3.	13/4 '98	Proposal	
4.	20/4 '98	Proposal	
5.	27/4 '98	Proposal	
6.	4/5 '98	Proposal	
7.	8/5 '99	BAB I	
8.	11/5 '99	BAB I, BAB II	
9.	22/5 '99	BAB II	
10.	27/5 '99	BAB III	
11.	1/4 '99	BAB III, Proposal	
12.	5/4 '99	Proposal	
13.	1/6 '99	BAB IV	
14.	8/6 '99	BAB IV	
15.	22/6 '99	BAB V	
16.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan di isi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Ujian Pra Skripsi dan Ujian Skripsi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Yudi Kurniawan
2. Tempat/tgl lahir : Bondowoso, 10 Oktober 1973
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Yuvono
5. Nama Ibu : Sudiani
6. Alamat
 - a. Asal : Jl. Reksosiswono no. 119, Sukosari – Bondowoso
 - b. Jember : Jl. Kalimantan X/19

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK Pertiwi 01 Sukosari	Bondowoso	1981
2.	SDN 04 Sukosari	Bondowoso	1987
3.	SMPN Sukosari	Bondowoso	1990
4.	SMAN Tapen	Bondowoso	1993